

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI *REWARD* DAN
PUNISHMENT BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN KHOIRU
UMMAH CILACAP**

SKRIPSI

**Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**



**KHALID MUNIR BABSEL
NIM : 3220102**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
2025**

ABSTRAK

Khalid Munir Babsel, 2025, Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui *Reward* Dan *Punishment* Bagi Santri Pondok Pesantren Khoiru Ummah Cilacap

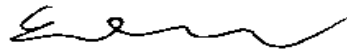
**Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (INSIP)
Pemalang**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan akhlak melalui metode reward dan punishment di Pondok Pesantren Khoiru Ummah Cilacap. Secara khusus, penelitian ini ingin mendeskripsikan peran pondok pesantren dalam menanamkan akhlak kepada santri, menjelaskan metode reward dan punishment yang diterapkan dalam pembentukan karakter, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan akhlak dilakukan dalam tiga aspek utama, yaitu akhlak kepada Allah, sesama manusia, dan lingkungan. Santri yang menunjukkan perilaku baik diberikan penghargaan, sementara yang melanggar aturan diberikan sanksi yang bersifat mendidik. Faktor pendukung implementasi ini meliputi lingkungan pesantren yang kondusif, peran ustadz, kitab akhlak yang digunakan, serta dukungan OSIS. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya pengawasan, lemahnya peran orang tua, dan pengaruh negatif media sosial. Untuk mengatasi hambatan tersebut, pondok melakukan pembinaan berkelanjutan, penguatan peran musyrif, serta evaluasi rutin demi membentuk santri yang berakhlak mulia dan berkarakter unggul.

Kata Kunci: *Pendidikan Akhlak, Reward dan Punishment*

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DI PERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQOSAH

Dosen Pembimbing



Bpk. Yuliana Habibi, S.Pd.I., M.S.I
NIDN.2127077901
Tanggal: 31 MEI 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 PAI INSIP
PEMALANG



Dr. Purnama Rozak, M.S.I.
NIDN.2101088102
Tanggal: 31 MEI 2025

Nama : Khalid Munir Babsel

No Registrasi : 3220102

Angkatan : 2022

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI
REWARD DAN PUNISHMENT BAGI SANTRI PONDOK
PESANTREN KHOIRU UMMAH CILACAP**

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul: “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI *REWARD* DAN *PUNISHMENT* BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN KHOIRU UMMAH CILACAP”

Yang disusun Oleh:

Nama : Khalid Munir Babsel

NIM : 3220102

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Pemasang (INSIP), Pada Tanggal 18 Juni 2025 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

Panitia Ujian

Ketua Sidang



Dr. Mu'ammara, M.Ag.

NIDN. 2114037601

Sekretaris Sidang



Dr. Purnama Rozak, M.S.I.

NIDN. 2101088102

Penguji Utama I



Nisrokha, M.Pd.

NIDN. 2101108102

Penguji Utama II



Imam Faizin, M.S.I.

NIDN. 2120078302

Pembimbing



Bpk. Yuliana Habibi, S.Pd.I., M.S.I.
NIDN.2127077901



**INSTITUT AGAMA ISLAM (INSIP)
PEMALANG**

Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Cilacap, 07 Juli 2025



KHALID MUNIR BABSEL

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا¹

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah." (QS. Al-Ahzab: 21)

Saya persembahkan Skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta yang saya sayangi dan hormati, Munir Kholid Babsel dan Fikriyah Mukhasin, Semoga Allah membalas jasa keduanya mulai dari saya kecil sampai saat ini Semoga dibalas oleh Allah dengan balasan yang besar didunia dan di Akhirat (surga)
2. Paman saya Abbas Babsel yang selalu mendukung saya dan selalu menemani sampai saat ini Semoga Allah membalas dengan pahala yang besar
3. Para guru dan teman teman saya, Semoga allah senantiasa menjaga dan memberikan kita semua kesuksesan dan bisa terus menambah ilmu agama

¹ QS. Al-Ahzab: 21

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah alladzi bini'matihi tatimmussholihah, puji syukur kehadiran Allah ta'ala atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang tak terhingga menjadi sempurnalah amal-amal sholih, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui *Reward* dan *Punishment* bagi Santri pondok pesantren khoiru ummah cilacap , Cilacap”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Pemalang (INSIP).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Pendidikan akhlak yang merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter santri di pesantren. Pondok Pesantren Khoiru Ummah Cilacap menerapkan metode *Reward* dan *Punishment* sebagai strategi dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, dengan harapan mampu mendorong perilaku positif dan memperbaiki perilaku menyimpang secara mendidik. Penggunaan kedua metode ini perlu dikaji untuk mengetahui efektivitas dan relevansinya dalam konteks pendidikan akhlak santri, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasinya pada tahun pelajaran 2024/2025.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran Pondok Pesantren Khoiru Ummah Cilacap dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak pada santri, termasuk metode yang digunakan serta faktor-faktor pendukung dan penghalang dalam pembentukan karakter santri yang berakhlak mulia, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang upaya pesantren dalam mencetak generasi berakhlak baik.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama Strata 1 Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Pemalang (INSIP). Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak setelah pertolongan Allah ta'ala. Oleh Karena itu dengan kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Amiroh, M.Ag., selaku Rektor INSIP Pemalang.
2. Bapak Dr. Purnama Rozak, M.S.I., selaku Ketua Prodi PAI INSIP Pemalang.
3. Bapak Bpk. Yuliana Habibi, S.Pd.I., M.S.I selaku Pembimbing yang senantiasa sabar memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
4. Pimpinan dan seluruh civitas akademika INSIP Pemalang: yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menimba ilmu.
5. Orang tua tercinta, keluarga, guru dan sahabat: yang senantiasa memberikan dukungan dan doa yang terus menerus.

Kepada semua pihak, penulis tidak bisa memberikan suatu apa pun, kecuali ucapan do'a *jazaakumullahu khayran wabaaraka fiikum ajma'in*. dan Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter akhlak Islami di Pondok Pesantren Khoiru Ummah khususnya, dan lembaga pendidikan Islam pada umumnya.

Cilacap, 07 Juli 2025

A handwritten signature in dark ink, consisting of a large, stylized 'K' followed by a series of loops and a final horizontal stroke.

Khalid Munir Babsel
NIM: 3220102

DAFTAR ISI

COVER.....	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
 BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian.....	7
1. Pendidikan Akhlak.....	7
2. Metode <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	15
B. Hasil Penelitian yang Relevan	20
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
1. Tempat Penelitian	24

2. Waktu Penelitian.....	24
C. Data dan Sumber Data.....	24
1. Wawancara.....	25
2. Observasi	25
3. Dokumentasi	25
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	26
E. Prosedur Analisis Data.....	29
1. Penyajian Data	30
2. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan	30
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	30
1. Kredibilitas	30
2. Transferabilitas	31
3. Dependabilitas	31
4. Konfirmabilitas	32

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Khoiru Ummah	33
1. Sejarah Berdirinya	33
2. Letak Geografis	33
3. Sarana Dan Prasarana	33
4. Visi Misi	34
5. Keadaan Pendidik Dan Karyawan	34
6. Struktur Organisasi	37
7. Kurikulum.....	38
8. Ekstrakurikuler.....	40
B. Hasil Penelitian.....	40
C. Pembahasan Hasil Penelitian	47

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	51
B. Saran	51

C. Rekomendasi	52
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN	56
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sarana dan prasarana.....	36
Tabel 2. Tenaga pendidik dan karyawan.....	36
Tabel 3. Kurikulum	36
Tabel 4. Ekstrakurikuler	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat izin penelitian.....	56
Lampiran 2: Surat keterangan telah melakukan penelitian	57
Lampiran 3: Pedoman observasi	58
Lampiran 4: Pedoman wawancara	59
Lampiran 5: Catatan singkat observasi	60
Lampiran 6: Foto Kegiatan	62
Lampiran 7: Foto Suasana Pondok Pesantren.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengertian akhlak atau khuluq itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga ia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Tentunya untuk menjadikan seseorang memiliki akhlak yang baik yang mendarah daging dalam dirinya tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu seperti pernyataan tersebut, maka diperlukan pendidikan sejak dini untuk membiasakan seseorang melakukan akhlak yang baik yang kemudian akan melekat dalam dirinya dan menjadi darah daging dalam kehidupannya.²

Pendidikan akhlak merupakan permasalahan utama yang selalu menjadi tantangan manusia sepanjang sejarahnya. Sejarah bangsa-bangsa, baik yang diabadikan dalam al-Qur'an seperti kaum Ad, Samud, Madyan dan negeri Saba, maupun yang ada dalam buku-buku sejarah menunjukkan bahwa suatu bangsa akan kokoh apabila akhlaknya kokoh dan sebaliknya suatu bangsa akan runtuh apabila akhlak rusak. Demikian halnya dunia pendidikan, khususnya di negeri ini dilanda kegelisahan karena sistem pendidikan yang telah dibangun selama tiga dasawarsa terakhir ini ternyata belum mampu sepenuhnya menjawab kebutuhan dan tantangan nasional dan era globalisasi dewasa ini.³

Pondok Pesantren Khoiru Ummah Cilacap adalah lembaga pendidikan Agama Islam yang berperan penting dalam membentuk karakter dan akhlak santri. Pendidikan akhlak merupakan aspek kunci dalam pembentukan karakter tersebut. *Reward* dan *Punishment* (hadiah dan hukuman) merupakan metode efektif untuk membentuk perilaku positif santri.

² Abdul Mukhsin, Candra Wijaya, Ali Imran Sinaga Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Di SMP IT NUR IHSAN ISLAMIC FULL DAY SCHOOL MEDA, *EDU RILIGIA*: Vol. 2 No.1 Januari - Maret 2018

³ Halimatun Syakdiah, Yulia Warda Potret Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Akhlak Pada Peserta Didik, *Jurnal Taushiah FAI UISU Vol. 11* No. 2 Juli-Desember 2021, hlm. 124.

Pendidikan akhlak adalah materi yang sangat dibutuhkan bagi para santri di pondok pesantren, akhlak itulah yg akan terus menunjang kehidupan pembelajaran sehari hari di pesantren, akhlak mulia para santri adalah salah satu cita cita terbesar para jajaran asatidz dan pengurus di pondok pesantren, sesuai dengan yang pernah rosul sabdakan dalam hadist nya

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا، وَخَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِنِسَائِهِمْ⁴.

Abu Hurairah RA meriwayatkan: Rasulullah SAW bersabda, Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah yang paling baik akhlaknya, sedangkan sebaik-baik kalian adalah yang paling baik kepada perempuan yang menjadi tanggungannya.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis selama menjadi bagian dari kegiatan kepesantrenan, ditemukan bahwa penerapan reward (penghargaan) dan punishment (hukuman mendidik) sudah diterapkan dalam berbagai aktivitas, seperti disiplin waktu, kebersihan, adab terhadap guru, serta tanggung jawab ibadah. Namun, konsistensi pelaksanaannya dan pengaruhnya terhadap perilaku santri masih menunjukkan variasi.

Penulis juga melakukan wawancara pendahuluan dengan beberapa ustadz dan pengurus, termasuk Mudir Pondok Pesantren Khoiru Ummah, yang menyampaikan bahwa pembinaan akhlak santri melalui metode ini seringkali terkendala oleh latar belakang santri yang beragam, pengaruh media sosial, dan lemahnya kontrol keluarga.

Selain itu, berdasarkan dokumentasi internal pondok, ditemukan adanya ketidakseimbangan antara reward yang diberikan dan efektivitas punishment dalam menumbuhkan kesadaran akhlak. Hal ini menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut mengenai bagaimana implementasi metode reward dan punishment ini dijalankan, serta bagaimana efektivitasnya dalam membentuk akhlak santri secara menyeluruh.

Pondok Pesantren Khoiru Ummah Cilacap merupakan salah satu lembaga

⁴ Muḥammad ibn ‘Isa at-Tirmizi, *Sunan at-Tirmizi*, Beirut: Dar al-Gharb al-Islami, 1998, jilid 3, hlm. 466, no. 1162.

pendidikan Islam yang mengedepankan pembentukan karakter santri melalui pendidikan akhlak. Berdasarkan hasil observasi awal, terlihat bahwa pesantren ini memiliki sistem pembinaan akhlak yang cukup unik, yakni penerapan sistem Reward dan Punishment secara terstruktur dan konsisten, baik dalam kegiatan harian maupun pembelajaran formal. Setiap santri tercatat memiliki poin akhlak yang dimutakhirkan setiap pekan oleh musyrif dan musyrifah, dengan rincian poin positif dan negatif sebagai bentuk penilaian perilaku mereka. Sistem ini tidak hanya menekankan kedisiplinan, namun juga memberi motivasi bagi santri untuk senantiasa memperbaiki diri dan meningkatkan adab dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti mengambil judul ini karena melihat bahwa pendidikan akhlak merupakan inti dari tujuan utama pendidikan Islam, terlebih lagi dalam lingkungan pesantren yang dikenal sebagai tempat pembinaan karakter dan pembentukan kepribadian santri.

Pondok Pesantren Khoiru Ummah Cilacap sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui berbagai pendekatan, salah satunya adalah metode reward (penghargaan) dan punishment (hukuman).

Metode ini sangat menarik untuk diteliti karena tidak hanya digunakan untuk membentuk kedisiplinan, tetapi juga mampu menjadi sarana internalisasi nilai akhlak pada diri santri. Dalam pengamatan awal, peneliti melihat bahwa metode reward dan punishment di pondok pesantren ini diterapkan secara konsisten dan terarah, sehingga penting untuk diteliti sejauh mana implementasinya berjalan efektif dan berdampak pada pembentukan akhlak santri.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan metode pendidikan akhlak di lingkungan pesantren serta menjadi bahan evaluasi dan pengembangan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya. Peneliti juga memiliki kedekatan emosional dengan lingkungan pondok pesantren dan ingin turut andil dalam mengembangkan kualitas pendidikan akhlak santri melalui pendekatan akademik yang ilmiah dan relevan.

Rasulullah SAW bersabda berkaitan dengan karakter manusia:

خير الناس أحسنهم خلقا وأنفعهم للناس⁵

“Sebaik-baik manusia adalah yang terbaik budi pekertinya dan yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya” (HR. Bukhari dan At-Tirmidzi)

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ⁶

“Hanyalah Aku (Nabi Muhammad SAW) diutus (oleh Allah) untuk menyempurnakan Akhlaqul karimah” (HR. Ahmad dan Al Baihaqi)

Berdasarkan beberapa dalil di atas membuktikan bahwa permasalahan tentang karakter atau akhlak bukan hanya sebagai permasalahan kehidupan saja. Tetapi, juga merupakan tuntutan agama. Pondok pesantren, sebagai tempat pendidikan Islam yang telah ada sejak berabad-abad lalu, memiliki sejarah panjang dan tradisi yang kuat dalam membentuk karakter para santrinya. Dan ini telah teruji dalam mencetak generasi-generasi pemimpin yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga memiliki kepribadian yang tangguh, mandiri, dan berakhlak mulia.

Pondok pesantren sangat menekankan pada pembentukan akhlak mulia seperti jujur, amanah, disiplin, dan toleransi. Nilai-nilai ini merupakan fondasi penting bagi seorang pemimpin. Proses pembelajaran yang intensif dalam memahami agama Islam membantu santri menumbuhkan spiritualitas yang kuat, sehingga mereka memiliki motivasi yang tinggi untuk berbuat kebaikan. Lingkungan pondok pesantren yang teratur dan disiplin membentuk kebiasaan hidup yang teratur dan bertanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain. Karakter Islami yang kuat merupakan fondasi kokoh bagi seorang pemimpin dalam menghadapi kompleksitas tantangan zaman modern. Nilai-nilai luhur seperti iman, takwa, kejujuran, amanah, adil, dan toleransi yang diajarkan dalam Islam menjadi kompas yang selalu menuntun seorang pemimpin dalam mengambil keputusan dan

⁵ Sulaiman ibn Ahmad at-Ṭabarani, *al-Mu'jam al-Kabir*, Kairo: Maktabah Ibn Taimiyyah, 1994, jilid 12, hlm. 453, no. 13646.

⁶ Ahmad ibn Hanbal, *Musnad Ahmad*, Beirut: Mu'assasah ar-Risalah, 2001, jilid 14, hlm. 391, no. 8729.

tindakan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pendidikan akhlak melalui *Reward* dan *Punishment* di pondok pesantren Khoiru Ummah Cilacap?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pendidikan akhlak melalui *Reward* dan *Punishment* di pondok pesantren Khoiru Ummah Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan implementasi pendidikan akhlak melalui *Reward* dan *Punishment* di pondok pesantren Khoiru Ummah Cilacap.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pendidikan akhlak melalui *Reward* dan *Punishment* di pondok pesantren Khoiru Ummah Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian diharapkan:

- 1) Dapat memberikan banyak informasi bagi berbagai pihak khususnya peneliti sendiri.
- 2) Hasil dari penelitian dapat berguna bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang memerlukan penelitian yang sejenis dengan penelitian sebagai bahan referensi atau sebagai contoh kajian pustaka.
- 3) Sebagai bahan pembandingan antara penelitian ini dengan penelitian lain tentang pendidikan karakter.
- 4) Dan sebagai bahan referensi dan bahan pengembangan bagi para pembaca.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat dari penelitian dapat berguna bagi beberapa pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Lembaga pendidikan pesantren

Manfaat yang didapatkan bagi transmisi ilmu pengetahuan Islam pondok pesantren adalah dengan adanya penelitian ini pondok pesantren dapat mengetahui adakah pengaruh yang didapatkan dari penerapan pendidikan pondok pesantren terhadap karakter santri. Selain itu, pondok pesantren juga ke depannya dapat menciptakan inovasi- inovasi baru untuk lebih dalam mengembangkan pendidikan karakter di pondok pesantren Khoiru Ummah Cilacap

2) Peneliti

Manfaat yang didapatkan peneliti dengan adanya penelitian adalah peneliti dapat menyelesaikan tugas akhirnya sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Strata 1.

3) Pembaca

Manfaat yang didapatkan oleh pembaca dengan adanya penelitian ini adalah pembaca mendapatkan informasi terkait dengan bagaimana peranan pendidikan pondok pesantren dalam membentuk karakter para santri. Selain itu, pembaca juga menjadi tahu berbagai informasi tentang pendidikan karakter yang dijalankan oleh suatu Lembaga pendidikan pondok pesantren

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian

1. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab berupa jama atau bentuk ganda dari kata *khuluq* yang secara etimologis berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Istilah akhlak mengandung arti persesuaian dengan kata *khalq* yang berarti pencipta, dan makhluk yang berarti yang diciptakan. yang berarti baik kata akhlak atau *khuluq* kedua-duannya dapat dijumpai didalam Al-Qur'an sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung” (Q.S Al-Qalam:4)

Ada beberapa pengertian akhlak yang dikemukakan oleh para ulama, di antaranya sebagai berikut:

1) Imam Al-Ghazaliy

Imam Al-Ghazaliy dalam kitabnya yang berjudul “*Ihya' ulumuddin*” mengatakan: “ Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dengan kokoh di dalam jiwa manusia, yang menjadi sumber lahirnya perbuatan-perbuatan, tindakan-tindakan dengan gampang dan mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Jika keadaan itu menjadi sumber lahirnya perbuatan-perbuatan yang terpuji dan indah baik menurut akal maupun hukum disebut akhlak yang baik (*khuluk hasan*). Jika keadaan itu menjadi sumber lahirnya perbuatan-perbuatan yang jelek dan kotor maka disebut akhlak yang kotor (*khuluk sayyi'*)”.⁷

2) Ibn Maskawayh

Menurut Ibnu maskawayh akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan perkiraan dan pertimbangan

⁷ Abu Hamid al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin*, Juz 3, Beirut: Dar al-Fikr, t.t., hlm. 53.

3) Abu Bakr Jabir al-Jazairiy

Abu Bakar al-Jazairiy menguraikan pengertian akhlak ialah keadaan yang sangat kokoh di dalam jiwa yang menjadi sumber lahirnya perbuatan-perbuatan yang dikehendaki dan yang diinginkan, baik perbuatan yang baik maupun yang buruk, perbuatan yang indah maupun yang jelek.”⁸

4) Al-Qurthubi

Al-Qurthubi memberikan pengertian akhlak sebagai berikut: “akhlak adalah segala sesuatu yang dijadikan manusia di dalam dirinya sebagai tata krama, kesantunan, (adab) sebagai bagian dari penciptaannya”⁹

Dari pendapat para ulama di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu keadaan yang terdapat di dalam manusia yang melahirkan berbagai macam sikap, perbuatan, kelakuan, dan tindakan, baik yang bersifat baik maupun buruk. Akhlak itu berkaitan dengan keadaan jiwa seseorang. Jadi, akhlak adalah segala tindakan, perbuatan, dan perilaku yang lahir dari keadaan jiwa. Keadaan jiwa seseorang belum dapat dikatakan akhlak karena masih tersembunyi dan belum terwujud dan tampak dalam perbuatan. Yang sudah terwujud dalam bentuk perbuatan itulah yang disebut akhlak.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, terdapat lima ciri dalam perbuatan akhlak

- a) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- b) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
- c) Bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri seseorang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.

⁸ Abu Bakar al-Jazairi, *Minhaj al-Muslim*, Beirut: Dar al-Fikr, t.t., hlm. 154

⁹ Al-Qurthubi, *Tafsir al-Qurthubi*, Juz VIII, Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, t.t., hlm. 6706.

- d) Bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau bersandiwara.
- e) Perbuatan akhlak adalah perbuatan ikhlas yang dilakukan semata mata hanya karena Allah.

Menurut para ahli hikmah, ada tiga keadaan jiwa yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan, yaitu:

1. Tabiat (pembawan), yang sifat yang dibawa sejak lahir, yang disebut "*al-akhlaq al-fihtriyyah*", yaitu suatu dorongan jiwa yang tidak dipengaruhi oleh lingkungan manusia, tetapi disebabkan oleh naluri (gharizah) dan faktor warisan sifat-sifat dari orang tuanya atau nenek moyangnya. Ini bersifat turunan (genealogik).
2. Akal-pikiran, yang dikenal dengan istilah "*al-'Aql*", yaitu dorongan jiwa yang dipengaruhi oleh lingkungan manusia setelah melihat sesuatu, mendengarkannya, merasakannya serta merabanya. Alat kejiwaan ini hanya dapat menilai sesuatu yang lahir (yang nyata).
3. Hati nurani, yang disebut "*al-bashirah*", yaitu dorongan jiwa yang hanya terpengaruh oleh faktor intuitif (*wijdan*). Alat kejiwaan ini dapat menilai hal-hal yang bersifat abstrak (bathin).

Istilah akhlak seringkali disinonimkan dengan beberapa istilah lain, yaitu etika dan moral, serta kesosilaan dan kesopanan. Istilah-istilah secara sepintas sama, tetapi secara hakiki sangatlah berbeda.

b. Pembagian Akhlak

Akhlak dapat dibagi berdasarkan sifatnya dan berdasarkan objeknya. Berdasarkan sifatnya, akhlak terbagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak Mahmudah (akhlak terpuji) dan akhlak madhmumah (akhlak tercela). Berdasarkan objeknya, akhlak dapat dibedakan Menjadi dua yaitu Akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap makhluk. Akhlak terhadap makhluk terbagi menjadi beberapa bagian yaitu akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap kedua orang tua, akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap orang lain atau masyarakat.

1.) Akhlak Mahmudah (Akhlak Terpuji)

Akhlak Mahmudah (terpuji) Merupakan salah satu tanda kesempurnaan iman. Tanda tersebut dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai ajaran-ajaran yang terkandung dalam al Qur'an dan hadist, seperti berprasangka baik, bersyukur, tawadhu(rendah hati), iklas, sabar dan Lain lain. Akhlak dapat dibagi dalam beberapa bagian di antaranya:

a) Akhlak terhadap Allah Swt.

Akhlak kepada Allah Swt. yaitu sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada tuhan yang *Khaliq*. Dalam hal ini, ada beberapa alasan manusia wajib berakhlak baik terhadap Allah Swt. Diantaranya:

- (1) Karena Allah telah menciptakan manusia dengan sebaik-baik penciptaan (lihat Q.S. At-Tin:4). Dan Allah menciptakan manusia dengan saripati tanah, kemudian diproses menjadi benih yang disimpan dalam tempat yang kokoh (rahim) setelah ia menjadi segumpal darah, daging, diajdikan tulang yang dibalut dengan daging dan selanjutnya ditiupkan ruh (lihat Q.S. Al-Mu'minun : 12-13)
- (2) Karena Allah tidak hanya menciptakan manusia kemudian meninggalkan begitu saja, tetapi Allah memberikan rezeki dan mengutus seorang nabi dan rasul sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan kepada manusia (Usul tsalastah ; syaikh muhammad bin abdul wahhab)

Dan diantara beberapa bentuk akhlak terpuji terhadap Allah adalah:

- a) *Al-Hubb* yaitu Mencintai Allah melebihi cinta kepada siapapun dan apapun, dan diwujudkan dengan cara melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
- b) *Al-Raja'* Yaitu mengharapkan dan berusaha untuk memperoleh keridhoan Allah
- c) *Husnudzhon* atau berprasangka baik kepada Allah atas semua takdir yang menimpa manusia
- d) *Tawakal* yaitu membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan segala keputusan kepadaNya. Seorang muslim hanya boleh bertawakal kepada Allah semata
- e) *Iklas* adalah berbuat tanpa pamrih, hanya semata-mata mengharapkan ridha Allah.

b) Akhlak sesama makhluk

(1) Akhlak terhadap Rosulullah :

- (a) Mencintai dan memuliakan Rosulullah
- (b) Mengikuti dan mentaati Rosulullah daan ini merupan salah satu bukti kecintaannseorang hamba kepada Allah
- (c) Menjadikan Rosulullah sebagai idola, suri tauladan dalam lehidupan dan sebagainya

2) Akhlak terhadap orang tua

Allah telah mewajibkan manusia untuk mentaati, menghormati, dan berbuat baik terhadap keduanya. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Isra' ayat 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عَنْكَ الْكِبَرُ أَخَذُهُمَا أَوْ كِلَهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا
تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا¹⁰

Artinya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia".

3) Akhlak terhadap diri sendiri

Diantara bentuk akhlak terhadap diri sendiri yaitu: memelihara kesucian diri, menjaga kesehatan, berpikir positif, bersyukur, ikhlas, sabar, rendah hati dan lain-lain.

4) Akhlak terhadap orang lain

Akhlak terhadap tetangga diwujudkan dalam bentuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan, saling menghormati, saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.

2.) Akhlak *Mazhmumah* (Akhlak Tercela)

¹⁰ surat al-Isra' ayat 23

Akhlak *mazhmumah* (akhlak tercela) merupakan tingkah laku tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Bentuk-bentuk akhlak *mazhmumah* ini bisa berkaitan dengan Allah, Rasulullah, diri sendiri, keluarga, masyarakat dan alam sekitar (lingkungan). Di antaranya:

a) *Syirik*

Syirik ialah menjadikan sekutu bagi Allah dalam melakukan suatu perbuatan yang seharusnya perbuatan itu hanya ditunjukkan kepada Allah, namun ia tunjukkan perbuatan tersebut untuk selain Allah, seperti menjadikan tuhan-tuhan lain bersama Allah, menyembahnya, mentaatinya, meminta pertolongan kepadanya, atau melakukan perbuatan lain yang sangat berbahaya. Karena dosa *syirik* tidak akan diampuni oleh Allah. Sebagaimana firman Allah dalam surat an-Nisa ayat 48

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ¹¹

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), dan Dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki*”

b) *Dengki*

Dengki adalah perasaan yang timbul dari dalam diri seseorang setelah memandang sesuatu yang tidak dimiliki olehnya, tetapi dimiliki oleh orang lain.

c) *Mengadu domba (Namimah)*

Mengadu domba adalah membicarakan aib orang lain, dengan maksud untuk merusak hubungan antar individu atau kelompok. Dan mengadu domba termasuk di antar dosa lisan yang sangat dicela dalam al-Qur'an dan hadist

d) *Ujub* atau Sombong

Ujub adalah merasa atau mengaku dirinya besar, tinggi, atau mulia melebihi orang lain.

Pendidikan akhlak secara spesifik terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist. Kedua sumber hukum Islam ini yang berkenaan dengan pentingnya pendidikan

¹¹ surat an-Nisa ayat 48

akhlak bagi anak didik. Ayat al-Qur'an dan hadist yang berkenaan dengan akhlak, ialah:

إِنْ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ¹²

”(Agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan yang dahulu” (Q.S Asy-Syu'ara 137)

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ¹³

“Sesungguhnya Aku diutus di muka bumi untuk menyempurnakan akhlak” (HR. Ahmad)

Ayat al-Qura'an dan hadist di atas mengisyaratkan bahwa akhlak merupakan ajaran yang diterima Rasulullah dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi umat yang pada saat itu dalam kejahiliyahan dan Rasulullah diutus ke muka bumi untuk menyempurnakan akhlak. Akhlak yang diajarkan didalam Al-Qur'an bertumpu kepada aspek fitrah yang terdapat dalam diri manusia dan aspek wahyu (agama), kemudian kemauan dan tekad manusiawi. Pendidikan akhlak dapat dikembangkan melalui beberapa cara, yaitu:

- (a) Menumbuhkan kembangkan dorongan dari dalam, yang bersumber pada iman dan takwa, untuk ini perlu pendidikan agama.
- (b) Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak lewat ilmu pengetahuan, pengamalan dan latihan, agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang jahat.
- (c) Meningkatkan pendidikan kemauan, yang menumbuhkan pada manusia kebebasan memilih yang baik dan melaksanakannya. Selanjutnya kemauan itu akan mempengaruhi pikiran dan perasaan.
- (d) Latihan untuk melakukan yang baik serta mengajak orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan baik tanpa paksaan.

¹² Q.S Asy-Syu'ara 137

¹³ Ahmad ibn Hanbal, *Musnad Ahmad*, Beirut: Mu'assasah ar-Risalah, 2001, jilid 14, hlm. 402, hadis no. 8952.

- (e) Pembiasaan dan pengulangan melaksanakan yang baik, sehingga perbuatan baik itu menjadi keharusan moral dan perbuatan akhlak terpuji, kebiasaan yang mendalam tumbuh dan berkembang secara wajar dalam diri manusia.

Pendidikan akhlak merupakan permasalahan utama yang selalu menjadi tantangan manusia sepanjang sejarahnya. Sejarah bangsa-bangsa, baik yang diabadikan dalam al-Qur'an seperti kaum Ad, Samud, Madyan dan negeri Saba, maupun yang ada dalam buku-buku sejarah menunjukkan bahwa suatu bangsa akan kokoh apabila akhlaknya kokoh dan sebaliknya suatu bangsa akan runtuh apabila akhlak rusak.

Pondok Pesantren Khoiru Ummah Cilacap adalah lembaga pendidikan Agama Islam yang berperan penting dalam membentuk karakter dan akhlak santri. Pendidikan akhlak merupakan aspek kunci dalam pembentukan karakter tersebut. Pendidikan akhlak adalah materi yang sangat dibutuhkan bagi para santri di pondok pesantren, akhlak itulah yg akan terus menunjang kehidupan pembelajaran sehari-hari di pesantren, akhlak mulia para santri adalah salah satu cita-cita terbesar para jajaran asatidz dan pengurus di pondok pesantren, sesuai dengan yang pernah Rasulullah bersabda dalam hadisnya yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah - radhiyallahu'anhu-

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا»¹⁴

Abu Hurairah-radhiyallahu'anhu- meriwayatkan: Rasulullah SAW bersabda, "Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah yang paling baik akhlaknya."

Hadis di atas adalah salah satu dari banyaknya hadis yang menunjukkan keutamaan akhlak yang mulia, dalam hadis tersebut Nabi sedang menjawab pertanyaan salah seorang sahabat mengenai siapakah yang paling mulia di kalangan orang-orang mukmin, kemudian beliau Nabi Muhammad SAW bersabda, mukmin terbaik adalah yang paling baik akhlaknya. Nabi Muhammad SAW menjadikan akhlak mulia sebagai tolak ukur keimanan seseorang, semakin baik akhlak

¹⁴ Muhammad ibn 'Isa at-Tirmizi, *Sunan at-Tirmizi*, Beirut: Dar al-Gharb al-Islami, 1998, jilid 3, hlm. 466, no. 1162.

seseorang maka akan semakin baik juga imannya. Nabi Muhammad SAW sendiri lah merupakan contoh terbaik dalam meneladani akhlak yang mulia.

Pendidikan akhlak merupakan fondasi penting bagi pembangunan karakter bangsa. Pondok pesantren, dengan filosofi “belajar, beribadah, dan beramal”, menjadi tempat strategis untuk membentuk generasi muda yang berakhlak dan berjiwa mandiri. Dalam era globalisasi yang semakin rumit, pendidikan akhlak menjadi sangat penting untuk membentuk generasi yang berakhlak karimah.

Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam, pondok pesantren memainkan peran kunci dalam membentuk karakter dan akhlak generasi muda. Melalui pendekatan yang baik dan di bimbim langsung oleh para ustadz dan ustadzah. Mencetak pemimpin masa depan yang berakhlak dan berintegritas.

Pondok pesantren merupakan tempat yang ideal untuk membentuk karakter dan akhlak generasi muda. Dengan mengedepankan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam, pondok pesantren mempersiapkan generasi penerus yang berakhlak mulia dan mencetak pemimpin masa depan yang berpondasi al qur'an dan sunnah nabi.

2. Metode *Reward* dan *Punishment*

a. Pengertian Metode *Reward* dan *Punishment*

Menurut kamus bahasa Inggris–Indonesia, kata *Reward* berarti ganjaran, upah, hadiah sedangkan *Punishment* berarti hukuman.¹⁵ Menurut Ngalim Purwanto, *Reward* adalah salah satu alat untuk mendidik siswa agar merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.¹⁶ Menurut Ratna Wilis Dahar, *Punishment* adalah salah satu alat untuk mendidik yang dijatuhkan atas perbuatan-perbuatan jahat atau buruk yang telah dilakukannya.¹⁷ Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, “*Punishment* adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh pendidik setelah siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan”.¹⁸ *Reward and Punishment* yang dimaksud dalam

¹⁵ Priyo Darmanto dan Pujo Wiyoto, *Kamus Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*, (Surabaya: Arkola, 2015), h. 332

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2011), h. 182.

¹⁷ Ratna Wilis Dahar, *Op.Cit*, h. 185

¹⁸ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), h. 150

penelitian ini adalah suatu alat pendidikan atas usaha pendidik untuk memperbaiki perilaku dan budi pekerti sebagai sebuah konsekuensi sesuai dengan perbuatan siswa. *Reward* diberikan atas konsekuensi perbuatan baik, sedangkan *Punishment* diberikan atas konsekuensi perbuatan buruk.

Menurut Jasa Ungguh Muliawan, metode *Reward and Punishment* atau yang disebut juga metode pemberian hadiah dan hukuman. Metode *Reward and Punishment* adalah metode pembelajaran interaktif antara guru dan siswa yang menerapkan sistem pemberian hadiah bagi siswa yang aktif dan benar dalam menjawab soal latihan dan sebaliknya memberikan hukuman bagi siswa yang tidak aktif atau tidak benar dalam menjawab soal latihan.¹⁹

Metode *Reward and Punishment* ini terdiri dari 2 model,²⁰ yaitu model *Reward and Punishment* murni dan model *Reward and Punishment* campuran. Dalam model *Reward and Punishment* murni siswa hanya memiliki 2 pilihan, yaitu aktif dan mendapatkan hadiah atau sebaliknya pasif dan mendapat hukuman. Sementara itu, pada metode *Reward and Punishment* campuran, siswa mendapat alternatif ketiga, yaitu tidak aktif dan tidak pasif. Dalam arti, tetap aktif mengikuti jalannya proses belajar mengajar dan interaksi model pembelajaran di kelas, tetapi juga tidak aktif menjawab soal yang diberikan guru. Untuk model kedua, siswa yang tidak aktif tidak mendapat hukuman, tetapi juga tidak mendapat hadiah. Siswa yang aktif belajar sering mendapat hadiah, sedangkan siswa yang tidak aktif mengikuti jalannya proses belajar mengajar di kelas dalam arti membuat kegaduhan atau keributan di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung maka ia akan mendapat hukuman.

Hukuman diterapkan hanya jika siswa nakal atau malas belajar atau membuat keributan saat proses belajar mengajar berlangsung. Untuk model kedua, proses belajar mengajar di kelas berlangsung sebagaimana biasanya. Namun, untuk model pertama tidak. Untuk model pertama siswa dipaksa memilih, aktif belajar dan mendapat hadiah atau sebaliknya malas belajar dan mendapat hukuman.

¹⁹ Jasa Ungguh Muliawan, Op. Cit, 2016), h. 242

²⁰ *Ibid.* h. 242-243

Hukuman yang dipilihpun tentu tidak seperti hukuman biasa, tetapi hukuman bersifat mendidik.²¹

Hasil penelitian Elizabeth Prima metode *Reward* dan *Punishment* berdampak membawa perubahan terhadap sikap, perilaku serta hasil belajar.²² Rusdiana Hamid menerjemahkan *Reward* dan *Punishment* adalah penghargaan dan hukuman yang merupakan reaksi pendidikan atas perbuatan yang telah dilakukan oleh anak didik, penghargaan untuk perbuatan yang baik dan hukuman untuk perbuatan yang salah yang telah dilakukan anak didik.²³ Dewi Yana, Hajidin, Intan Safiah hasil penelitiannya pemberian *Reward* dan *Punishment* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas VB sekolah dasar negeri 15 Lhokseumawe.²⁴

Metode *Reward and Punishment* adalah metode pembelajaran interaktif antara guru dan siswa yang menerapkan sistem pemberian hadiah bagi santri yang aktif dan rajin dalam mentaati aturan yang telah ditetapkan pondok pesantren sebaliknya memberikan hukuman bagi santri yang melanggar atau tidak mentaati aturan pondok pesantren.

b. Tujuan Metode *Reward* dan *Punishment*

Adapun tujuan dilaksanakan metode *Reward* dan *Punishment* adalah untuk mendidik siswa agar merasa senang dengan memiliki semangat dalam belajar agar mendapatkan *Reward* dan termotivasi juga untuk belajar agar tidak mendapatkan *Punishment* sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menurut Wahyudin, ada beberapa tujuan *Reward* dan *Punishment* yaitu:

- 1) Imbalan berfungsi sebagai pengarah dan peneguh respon positif dan perilaku yang benar. Sedangkan hukuman atau sanksi adalah untuk melemahkan atau menghilangkan respon atau perilaku tertentu anak yang dipandang menyimpang.

²¹ *Ibid*, h. 243

²² Elizabeth Prima, Metode *Reward* dan *Punishment* dalam Mendisiplinkan siswa kelas IV di Sekolah Lentera Harapan Gunung Sitoli Nias, Vol. 1, No.2 Juli 2015 (*Jurnal JEPUN*) h. 185

²³ Rusdiana Hamid, *Reward* dan *Punishment* dalam Perspektif Pendidikan Islam, Vol. 4, No.5 April 2006 (*Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan*), h. 65

²⁴ Dewi Yana, Hajidin, Itan Syafiah, Pemberian *Reward* dan *Punishment* Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas V di SDN 15 Lhokseumawe, Vol. 1, No. 2, Oktober 2016 (*Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*), h. 11

- 2) Imbalan dan hukuman harus dilaksanakan secara imbang dan proporsional.
- 3) Imbalan diberikan secara situasional, sewaktu-waktu agar tidak berubah menjadi pelicin atau suap.
- 4) Pemberian sanksi dan imbalan harus sudah melalui kejelasan masalah sehingga sudah diperoleh suatu keyakinan yang mendalam
- 5) Diutamakan memberikan imbalan daripada menerapkan sanksi dan diutamakan menggunakan nonmateri agar anak tidak menjadi matrealistis

Kesimpulan yang dapat di ambil dari tujuan *Reward* dan *Punishment* yaitu untuk mendidik seseorang agar termotivasi dalam hal memotivasi siswa agar berhasil atau dapat meningkatkan hasil belajar dengan lebih baik.

c. Langkah-Langkah, Kelebihan dan Kekurangan Metode *Reward* dan *Punishment*

Adapun langkah-langkah metode *Reward* dan *Punishment* sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan materi pelajaran yang akan diberikan pada siswa.
- 2) Guru memberikan penjelasan materi pelajaran tersebut kepada siswa.
- 3) Di tengah-tengah penjelasan materi, guru menyelipkan pertanyaan-pertanyaan latihan soal sesuai dengan materi pelajaran yang sedang diberikan.
- 4) Bagi siswa yang aktif menjawab dengan benar mendapat hadiah tertentu seperti alat tulis sekolah dan kebutuhan belajar lainnya.
- 5) Guru akan memberikan kesempatan bagi siswa yang membuat keributan di kelas atau malas belajar untuk menjawab soal. Jika ia bisa menjawab dengan benar, ia mendapat hadiah. Sebaliknya, jika ia salah dalam menjawab soal dan sebelumnya terbukti membuat keributan di kelas, ia akan mendapat hukuman sesuai dengan tingkat kesalahannya.
- 6) Semakin banyak materi soal diberikan, hadiah yang harus diberikan pun semakin banyak. Demikian pula sebaliknya, semakin banyak siswa yang membuat keributan atau malas belajar, hukuman yang diberikan juga semakin banyak.²⁵

²⁵ *Ibid*, h. 243-244

Kelebihan Metode *Reward* dan *Punishment* sebagai berikut:

- 1) Memacu siswa untuk berkompetisi.
- 2) Memotivasi belajar siswa dapat untuk dan berkembang secara maksimal
- 3) Kemampuan belajar siswa dapat bersifat menyebar dan merata keseluruhan peserta didik. Hal ini mungkin terjadi disebabkan adanya unsur psikologis dalam berkompetisi ditambah adanya unsur kepahaman pengetahuan pada diri peserta didik. Komunikasi yang dibangun oleh teman sebaya lainnya dalam satu kelas.
- 4) Ikatan emosional antara peserta didik dengan guru dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Dengan kata lain, kesenjangan pengetahuan yang dimiliki guru dan siswa dapat diperkecil karena adanya interaksi komunikasi aktif antara siswa dengan guru.
- 5) Bersifat mudah dan menyenangkan, baik bagi guru maupun siswa.
- 6) Bagi siswa yang malas belajar menjadi terpacu untuk ikut berkompetisi. Setidaknya, motivasi belajar siswa pemalas dapat dikurangi karena adanya unsur ancaman mendapat hukuman jika tidak mau belajar.²⁶

Kekurangan Metode *Reward* dan *Punishment* sebagai berikut:

- 1) Membutuhkan biaya tambahan untuk menyiapkan hadiah bagi siswa yang aktif dan rajin belajar.
- 2) Terkadang dapat menjadi beban psikologis tersendiri bagi siswa pemalas dan memiliki mental lemah. Lebih khusus lagi, bagi siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri yang cukup untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki.
- 3) pada umumnya bersifat terfokus pada siswa yang aktif, cerdas, dan komunikatif dibandingkan dengan siswa-siswi biasa. Bahkan, kadangkala siswa yang rajin belajar tetapi kurang komunikatif sering kali juga terabaikan.²⁷

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Agar penelitian ini menjadi terfokus pada suatu masalah penelitian dan dapat

²⁶ *Ibid*, h. 244-245

²⁷ *Ibid*, h. 245-246

menghasilkan kebaruan penelitian serta memetakan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka peneliti perlu melakukan studi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis dengan tema penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan studi literatur terhadap hasil penelitian terdahulu dan hasilnya dijabarkan sebagai berikut :

1. Skripsi Nur Azizah yang berjudul : *Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Studi Penelitian Pada Kelas VIII MTs Al-Islamiyah Jakarta Barat*²⁸
 - a. Metode Pendekatan Pendidikan akhlak lebih menekankan pada keteladanan guru, latihan, nasihat, serta berbagai metode pembelajaran interaktif seperti CBSA dan studi banding.
 - b. Lingkup dan Fokus Implementasi Pendidikan akhlak berfokus pada pembentukan karakter siswa yang beriman, bertakwa, dan berilmu, dengan materi seperti bakti kepada orang tua, tolong-menolong, dan menjauhi narkoba.
 - c. Faktor pendukung pendidikan akhlak di sekolah mencakup sarana seperti perpustakaan, musholla, majalah dinding, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter siswa.

Meskipun sama-sama berbicara mengenai pendidikan akhlak, skripsi ini lebih berfokus pada pendidikan akhlak di lingkungan sekolah formal dengan penekanan pada peran guru sebagai teladan, metode pembelajaran yang bervariasi, serta penggunaan sarana pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler untuk membentuk karakter siswa.

2. Artikel yang ditulis oleh Halimatun Syakdiah dan Yulia Warda yang dimuat pada Jurnal Taushiah FAI UISU Vol. 11 No. 2 Juli-Desember 2021 dengan judul : *“Potret Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Menanamkan Nilai*

²⁸ Nur Azizah : *“Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Studi Penelitian Pada Kelas VIII MTs Al-Islamiyah Jakarta Barat”*(Skripsi S1, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,2011)

Pendidikan Akhlak Pada Peserta Didik."²⁹ Jurnal ini menekankan pentingnya peran institusi keluarga sebagai pusat pendidikan pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai moral, agama, dan sosial kepada anak. Jurnal ini lebih menitikberatkan pada peran institusi keluarga dalam pendidikan anak, serta membahas bagaimana sekolah mendukung pembentukan karakter mereka.

3. Skripsi Siska Damayanti – *Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Karakter Disiplin pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V MI Miftahul Umam*

Persamaan:

- Sama-sama membahas metode *reward and punishment* sebagai pendekatan pendidikan karakter.
- Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.
- Fokus pada dampak reward dan punishment terhadap perilaku siswa/santri.

Perbedaan:

- Siska fokus pada siswa sekolah dasar (kelas V MI), Anda fokus pada santri di lingkungan pondok pesantren.
- Lingkup karakter yang dibentuk Siska hanya pada *disiplin*, Anda membahas lebih luas (akhlak kepada Allah, sesama, dan lingkungan).
- Siska menekankan pada proses pembelajaran tematik kelas, Anda menekankan pada pembentukan karakter berbasis kehidupan pondok.

4. Skripsi Frida Rahmania – *Penerapan Reward and Punishment dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di MTs Baitis Salmah Tangerang Selatan Banten*

Persamaan:

- Sama-sama meneliti di lingkungan pendidikan Islam (MTs dan pesantren).
- Sama-sama fokus pada reward and punishment sebagai metode pendidikan.
- Sama-sama membahas aspek motivasi dan karakter peserta didik.

Perbedaan:

²⁹ Halimatun Syakdiah dan Yulia Warda, "Potret Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Akhlak Pada Peserta Didik" *Jurnal Taushiah FAI UISU* Vol. 11 No. 2 Juli-Desember 2021

- Rahmania fokus pada *motivasi belajar* dalam pembelajaran PAI, Anda fokus pada pembentukan *akhlak secara menyeluruh*.
- Objek penelitian Rahmania adalah siswa MTs, Anda adalah santri di pondok pesantren.
- Lingkup penerapan dalam skripsi Anda lebih luas mencakup ibadah, interaksi sosial, dan lingkungan.

5. Skripsi Tasya Modesti Salsabila – *Implementasi Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik Kelas VA SD Negeri 1 Kalirejo*

Persamaan:

- Sama-sama menggunakan metode reward and punishment untuk membentuk perilaku positif.
- Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.
- Tujuannya sama-sama membentuk sikap disiplin dan karakter siswa/santri.

Perbedaan:

- Tasya meneliti di sekolah umum (SD Negeri), Anda di lembaga pesantren.
- Tasya fokus pada *disiplin* peserta didik, Anda membahas *pendidikan akhlak* secara holistik.
- Implementasi di Tasya hanya berlangsung di kelas, Anda mencakup seluruh kehidupan di pondok (kegiatan sehari-hari, ibadah, dll.).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang terpercaya, dan kemudian dikembangkan secara sistematis sebagai suatu rencana untuk untuk menghasilkan data tentang masalah penelitian tertentu.³⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi pada suatu objek yang tidak dapat diukur dengan metode kuantitatif. Jenis penelitian yang peneliti terapkan disini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang berfokus pada penggambaran suatu situasi atau kelompok tertentu secara factual, sistematis, dan akurat. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena atau gejala social. Pendekatan ini lebih menekankan pada Gambaran menyeluruh tentang topik yang diteliti dibandingkan dengan memecahnya menjadi variable-variabel tertentu yang saling berhubungan. Dengan cara ini, peneliti diharapkan dapat memahami fenomena secara lebih komprehensif sehingga dapat menghasilkan teori atau konsep baru yang relevan.³¹

Dalam pengumpulan data-data untuk pengumpulan ini, penulis menggunakan penelitian lapangan (field research) dan kepustakaan. Adapun dalam penyusunan penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis.

Pada penelitian ini peneliti ingin memaparkan mengenai peran pondok pesantren dalam mendidik akhlak pada santri. Sehingga memerlukan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi untuk membuat gambaran penyajian data dan memaparkannya. Dan oleh sebab itu pula penelitian ini tidak memerlukan

³⁰ Ibnu Hadzar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), Cet. 2, h. 10

³¹ (Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020, Hlm. 26)

data dalam bentuk angka atau grafik seperti pada penelitian kuantitatif karena data yang dihasilkan dalam penelitian ini hanya berupa pendeskripsian tentang fenomena yang terjadi pada tempat penelitian yaitu peran Pondok Pesantren Khoiru Ummah Cilacap dalam membentuk santri yang berakhlak mulia.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun lokasi tempat dilaksanakannya penelitian adalah di Pondok Pesantren Khoiru Ummah Cilacap, kecamatan cilacap selatan, cilacap, jawa tengah, lebih khusus adalah pondok pesantren putra. Alasan peneliti memilih Pondok Pesantren Khoiru Ummah Cilacap adalah karena Peneliti Merupakan Pengajar di Pondok Tersebut, pondok pesantren tersebut adalah salah satu pondok pesantren Salafy di cilacap. Pendidikan yang diusung oleh pondok pesantren juga Sangat bagus dan sama dengan kebanyakan pondok salafy di indonesia, focus utama ialah praktek Bahasa Arab. Yang Mana Para pendiri penggagas Pondok Pesantren Khoiru Ummah Cilacap Merupakan Alumni Ma'had Aly Imam Syafi'i Cilacap, Kemudian banyak alumni dari Ma'had Aly Imam Syafi'i Cilacap Alhamdulillah menjadi orang-orang yang berhasil dan sukses.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2025-Februari 2025 (2 Bulan) dari mulai tanggal 03 Januari 2025 sampai dengan 25 Februari 2025, pengamatan dan observasi serta wawancara oleh peneliti dilaksanakan secara langsung dan bertahap pada setiap bulannya.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif adalah hasil pengumpulan informasi yang tidak berbentuk angka atau statistik, melainkan berbentuk kata-kata, gambar, dan pengalaman. Penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang berupa

pandangan, pengalaman, dan persepsi responden.³²

Sumber data dalam penelitian kualitatif yang umum digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang masing-masing teknik tersebut:

1. Wawancara:

Wawancara melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk mendapatkan data berupa pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur, tergantung pada tujuan penelitian.³³

2. Observasi:

Observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian. Observasi dapat dilakukan secara terus menerus untuk memperkaya data dan memastikan keabsahan data. Observasi juga dapat digunakan untuk memantau perilaku dan interaksi responden dalam situasi alami.³⁴

3. Dokumentasi:

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya. Dokumentasi dapat membantu memahami konteks dan latar belakang penelitian, serta memberikan informasi yang relevan dengan topik penelitian.³⁵

Dengan menggunakan kombinasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan data yang komprehensif dan holistik untuk mendukung analisis dan kesimpulan penelitian kualitatif.

Sumber data primer dan sekunder dalam penelitian kualitatif digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang relevan dengan topik penelitian. Berikut adalah penjelasan tentang masing-masing jenis sumber data:

³² (Ardiansyah et al. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.” Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam (2023): n. pag.)

³³ (Saadah, Muftahatus Et Al. “Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif.” Al-'Adad : Jurnal Tadris Matematika (2022): N. Pag..)

³⁴ Ibid

³⁵ Ibid

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber asli. Ini termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk mendapatkan data berupa pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka. Observasi adalah pengamatan langsung terhadap subjek penelitian, yang dapat dilakukan secara terus menerus untuk memperkaya data dan memastikan keabsahan data. Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya, yang dapat membantu memahami konteks dan latar belakang penelitian.³⁶

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada sebelumnya, contohnya dari jurnal-jurnal lokal dan internasional. Penelusuran pustaka melibatkan pengumpulan informasi dari sumber sumber yang telah ada sebelumnya seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan lain-lain. Sementara itu, data sekunder dari jurnal-jurnal lokal dan internasional digunakan untuk memahami konteks dan latar belakang penelitian.³⁷

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan beberapa metode yang efektif untuk mengumpulkan data yang relevan dan akurat. Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif:

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data wawancara adalah salah satu metode yang paling efektif dalam penelitian kualitatif. Wawancara melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk mendapatkan data berupa pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka. Dalam melakukan wawancara, peneliti

³⁶ (Pengaruh, Analisis et al. "Analisis Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Lingkungan Birokrasi Terhadap Penyerapan Anggaran Pada Pemerintah Daerah Kota Payakumbuh." *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)* (2023): n. pag.)

³⁷ (Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* (2020): n. pag.)

harus menggunakan wawancara terbuka yang dapat secara leluasa menggali data selengkap mungkin dan sedalam mungkin.

Hal ini bertujuan untuk memahami fenomena yang ada sesuai dengan pemahaman para pelaku itu sendiri. Jika perlu, peneliti dapat dibantu dengan alat perekam untuk memastikan keakuratan data yang dikumpulkan. Wawancara juga dapat digunakan dalam bentuk wawancara kelompok, seperti FGD (Focus Group Discussion), yang memungkinkan peneliti mengungkap data dan pemaknaannya dari sekelompok orang berdasarkan hasil diskusi yang terfokus atau terarah pada suatu permasalahan yang akan diteliti.³⁸ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara pada beberapa narasumber yang ada di Pondok Pesantren Khoiru Ummah Cilacap, sebagai berikut:

Ustadz Sapto Budi Arisandi – selaku Mudir (Pimpinan Umum) Pondok Pesantren Khoiru Ummah Cilacap. Beliau memberikan informasi menyeluruh terkait visi-misi pondok, arah pendidikan akhlak yang diterapkan, serta kebijakan umum dalam pembinaan karakter santri.

Ustadz Wildan Nur Syafiq – selaku penanggung jawab bagian Kepengasuhan Santri. Beliau menjelaskan secara rinci tentang pola pembinaan santri harian, mekanisme penerapan reward dan punishment, serta tantangan dalam mendidik santri dari berbagai latar belakang.

Muhammad Furqan Ikhsani – selaku Ketua OSIS Pondok Pesantren Khoiru Ummah Cilacap. Wawancara dengan beliau memberikan sudut pandang dari kalangan santri pengurus yang turut berperan dalam menegakkan kedisiplinan dan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada teman-teman santri lainnya.

Ghazi Mumtaz Mustaqim – sebagai perwakilan santri aktif, yang memberikan gambaran pengalaman langsung terkait bagaimana santri merasakan, memahami, serta merespons proses pendidikan akhlak dan penerapan sistem reward dan punishment di pondok.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi adalah salah satu metode yang

³⁸ Djaelani, Aunu Rofiq. *“Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif.”* (2014).

sangat efektif dalam penelitian kualitatif. Observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian, yang dapat dilakukan secara partisipatif atau tidak partisipatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, peneliti berperan aktif dalam kegiatan di lapangan, sehingga peneliti dengan mudah mengamati karena berbaur dengan yang diteliti.³⁹ Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan mendalam.

Observasi ini bertujuan untuk menggali dan mendapatkan data langsung terkait perilaku dan aktivitas santri serta pelaksanaan metode ini. Secara lebih rinci, observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hal-hal berikut:

a. Implementasi Pendidikan Akhlak Sehari-hari

Pengamatan terhadap perilaku santri dalam kehidupan pondok, seperti:

- Adab terhadap ustadz/ustadzah
- Interaksi dengan teman (misalnya: sopan santun, tidak membully)
- Kedisiplinan (sholat berjamaah, piket, menjaga kebersihan)

b. Penerapan Sistem Reward dan Punishment

Bagaimana pondok menerapkan penghargaan dan hukuman terhadap santri secara nyata:

- Bentuk-bentuk reward (pujian, hadiah, tambahan tanggung jawab positif)
- Bentuk-bentuk punishment (teguran, pengurangan hak, tugas tambahan)

c. Perubahan Sikap Santri

- Perubahan sikap yang muncul setelah diberikan reward atau punishment — apakah mereka menjadi lebih tertib, lebih jujur, dll.

4. Suasana Lingkungan dan Pola Interaksi

³⁹ (Purnomo, Bambang Hari. “Metodedan Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroomaction Research).” (2011). (Purnomo, Bambang Hari. “Metodedan Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroomaction Research).” (2011).

Pengamatan terhadap lingkungan pesantren secara umum:

- Apakah kondusif untuk mendukung pendidikan akhlak.
- Bagaimana interaksi antar santri, antara santri dan pengasuh, serta peran OSIS/struktur organisasi santri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya. Dalam melakukan dokumentasi, peneliti harus menyelidiki data yang ada dalam dokumen tersebut untuk memahami konteks dan latar belakang penelitian. Dokumen yang dapat digunakan dalam dokumentasi ini meliputi catatan, manuskrip, file, foto, dan lain-lain. Dokumentasi ini membantu peneliti untuk memahami fenomena yang sedang diteliti dengan lebih mendalam dan akurat.⁴⁰

Dokumentasi foto adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi foto melibatkan pengumpulan data dari foto-foto yang relevan dengan topik penelitian. Foto-foto ini dapat berupa catatan visual yang menggambarkan kegiatan, peristiwa, atau kondisi tertentu. Dokumentasi foto sering digunakan untuk memahami konteks dan latar belakang suatu penelitian, serta memberikan informasi yang relevan dengan topik penelitian.⁴¹

Adapun kegiatan dokumentasi yang dikumpulkan adalah sebagai berikut:

- a. Dokumentasi proses wawancara
- b. Dokumentasi kegiatan pembelajaran
- c. Dokumentasi kegiatan harian santri

E. Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan beberapa tahapan yang penting untuk memastikan keakuratan dan keabsahan hasil penelitian. Berikut adalah penjelasan tentang prosedur analisis data yang melibatkan reduksi

⁴⁰ (Saadah, Muftahatus Et Al. "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif." *Al-Adad : Jurnal Tadris Matematika* (2022): N. Pag.)

⁴¹ Yudiantoro, R Mohammad Kenzo. "Perancangan Visual Publikasi Buku Dokumentasi Foto "Merapi : Keseimbangan Hidup & Mati"." (2011).

data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan:

1. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap analisis data yang bertujuan untuk menyajikan hasil reduksi data dalam bentuk yang mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti membuat tabel, diagram, atau grafik. Tujuan penyajian data adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pola atau tema yang telah ditemukan dalam data. Penyajian data juga membantu peneliti untuk membandingkan hasil penelitian dengan teori atau literatur yang ada.

2. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah tahap analisis data yang bertujuan untuk memastikan keabsahan hasil penelitian. Dalam tahap ini, peneliti melakukan verifikasi data dengan cara membandingkan hasil penelitian dengan sumber data asli. Peneliti juga melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan ini harus didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten dengan data yang dikumpulkan.⁴²

Dengan demikian, prosedur analisis data yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan sangat penting dalam memastikan keakuratan dan keabsahan hasil penelitian kualitatif.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif melibatkan beberapa aspek penting untuk memastikan keakuratan dan keabsahan hasil penelitian. Berikut adalah penjelasan tentang kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas dalam konteks pemeriksaan keabsahan data:

1. Kredibilitas

Kredibilitas, juga dikenal sebagai validitas internal, merujuk pada derajat kepercayaan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mewakili fenomena yang sedang dipelajari. Kredibilitas dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik seperti perpanjangan pengamatan, meningkatkan

⁴² (Purnomo, Bambang Hari. *“Metodedan Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroomaction Research).”* (2011).)

ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, atau mengadakan membercheck. Tujuan utama adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak salah atau tidak akurat.⁴³ Dalam penelitian ini, kredibilitas dijaga dengan melakukan triangulasi sumber dan metode, yakni dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai narasumber, seperti mudir pondok, pengurus santri, hingga santri itu sendiri. Selain itu, member check juga dilakukan dengan meminta narasumber meninjau kembali hasil wawancara untuk memastikan bahwa penafsiran peneliti sesuai dengan maksud yang mereka sampaikan.

2. Transferabilitas

Transferabilitas, juga dikenal sebagai validitas eksternal, merujuk pada derajat kemampuan untuk menggeneralisir hasil penelitian ke konteks lain. Transferabilitas menunjukkan seberapa besar hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi lain. Dalam penelitian kualitatif, transferabilitas seringkali lebih sulit untuk dicapai karena penelitian ini seringkali bersifat unik dan spesifik. Namun, peneliti dapat meningkatkan transferabilitas dengan menggunakan contoh yang relevan dan mendalam.⁴⁴ Untuk mendukung transferabilitas, peneliti menyajikan deskripsi kontekstual secara rinci, seperti latar belakang pondok, kondisi santri, sistem pendidikan yang digunakan, dan metode reward & punishment yang diterapkan. Dengan demikian, pembaca atau peneliti lain dapat mempertimbangkan apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan di tempat atau konteks yang berbeda.

3. Dependabilitas

Dependabilitas, juga dikenal sebagai reliabilitas, merujuk pada derajat konsistensi hasil penelitian. Dependabilitas menunjukkan seberapa besar hasil penelitian akan tetap sama jika penelitian dilakukan oleh peneliti

⁴³ (Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* (2020): N. Pag.)

⁴⁴ *Ibid*

lain. Dalam penelitian kualitatif, dependabilitas dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik seperti triangulasi data, di mana data dikumpulkan dari berbagai sumber dan metode untuk memastikan bahwa hasilnya konsisten.⁴⁵ Dalam penelitian ini, dependabilitas dijaga dengan cara mendokumentasikan secara rinci seluruh tahapan penelitian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, hingga proses analisis data. Selain itu, dilakukan audit trail oleh pembimbing untuk mengevaluasi proses dan memastikan bahwa prosedur penelitian dilakukan secara sistematis dan logis.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas, juga dikenal sebagai validitas eksternal, merujuk pada derajat kemampuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya oleh orang lain. Konfirmabilitas menunjukkan seberapa besar hasil penelitian dapat diterima dan dipercaya oleh komunitas ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, konfirmabilitas dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik seperti triangulasi teori, di mana teori yang digunakan untuk menganalisis data dikonfirmasi dengan teori lain yang relevan.⁴⁶ Dalam penelitian ini, konfirmabilitas dijaga dengan menyimpan semua dokumen penting, seperti hasil wawancara, catatan observasi, dan dokumen pendukung lainnya, yang dapat ditinjau kembali oleh pihak lain. Selain itu, triangulasi teori juga digunakan, yaitu membandingkan hasil temuan dengan teori-teori yang relevan agar kesimpulan yang diambil tidak bersifat subjektif.

Dengan demikian, pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif melibatkan beberapa aspek penting seperti kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Masing-masing aspek ini membantu memastikan keakuratan dan keabsahan hasil penelitian

⁴⁵ *Ibid*

⁴⁶ (Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat” Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat (2020): N. Pag.)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Khoiru Ummah Cilacap

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Khoiru Ummah

Pondok Pesantren Khoiru Ummah adalah salah satu unit dibawah naungan Yayasan Khoiru Ummah Cilacap. Pondok Pesantren Khoiru Ummah berdiri pada tahun 2021. Mudir Pondok Pesantren Khoiru Ummah pada saat itu adalah Ustadz Yasri Ofrizal, S.Sos.I. Pada saat itu pondok pesantren setara SMP dan SMA yang bermanhaj salaf masih belum ada di daerah Cilacap kota, sehingga tercetuslah ide dari beberapa pengurus Yayasan Khoiru Ummah Cilacap untuk mendirikan Pondok Pesantren Khoiru Ummah dengan segala keterbatasan yang ada.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Khoiru Ummah

Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Khoiru Ummah Cilacap memiliki 2 unit kerja, yaitu Pondok Pesantren Khoiru Ummah Putra, dan Pondok Pesantren Khoiru Ummah Putri. Untuk Pondok Pesantren Khoiru Ummah Putra sendiri berada di Jl. Dokter Soetomo, Sidanegara, Kecamatan Cilacap Tengah, sedangkan untuk Pondok Pesantren Khoiru Ummah Putri berada di Jl. Palem No. 57A, Kecamatan Cilacap Utara.

3. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Khoiru Ummah Cilacap

Sarana adalah segala jenis peralatan yang berfungsi sebagai alat utama alat langsung untuk mencapai tujuan. Sedangkan prasarana adalah merupakan seperangkat alat yang berfungsi secara tidak langsung untuk mencapai tujuan.⁴⁷

Pondok Pesantren Khoiru Ummah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas kegiatan belajar santri yang kondusif. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pondok pesantren Khoiru Ummah sebagai berikut.

⁴⁷Moenir 2006; Sastra wacana.id

Tabel 4.1 Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Khoiru Ummah Cilacap

No.	Nama barang	Jumlah
1	Ruang Kelas	7
2	Kamar santri	5
3	Kamar Pengasuh	3
4	Kantor	2
5	Masjid	1
6	Kamar Mandi	25
7	Laptop Sekolah	1
8	Printer	2
9	Meja Dan Kursi Guru	13
10	Kursi dan meja Belaajar Santri	85
11	Kendaraan Operasional	2
12	Kantin	2
13	Ranjang	85
14	Kasur	85
15	Kulkas	4

4. Visi Misi Pondok Pesantren Khoiru Ummah Cilacap

- Visi:

"Menjadi lembaga pencetak kader umat yang rabbani, berakhlak mulia, bersahaja, berwawasan luas sesuai dengan manhaj salaful ummah".

- Misi:

- Membekali santri dengan akidah yang shahih sesuai dengan pemahaman salaful ummah.
- Membekali santri dengan adab dan akhlak islami.
- Membekali santri dengan bahasa Arab dan ilmu syar'i yang merujuk kepada kitab-kitab para ulama.
- Mendidik santri agar hidup bersahaja dan berorientasi akhirat.
- Membekali santri dengan ilmu-ilmu umum lain yang bermanfaat.

5. Keadaan Pendidik dan karyawan di Pondok Pesantren Khoiru Ummah

Pendidik merupakan salah satu komponen penting bagi keberhasilan sebuah lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Kualitas pendidik akan sangat mempengaruhi kualitas peserta didik, dan seorang pendidik harus memiliki keilmuan yang memadai agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Keadaan Pendidik di Pondok Pesantren Khoiru Ummah memiliki kemampuan yang berkualitas sesuai bidangnya masing-masing. Pendidik di Pondok Pesantren Khoiru Ummah terdiri dari Sarjana 1 dan Diploma. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan dengan tabel dibawah ini:

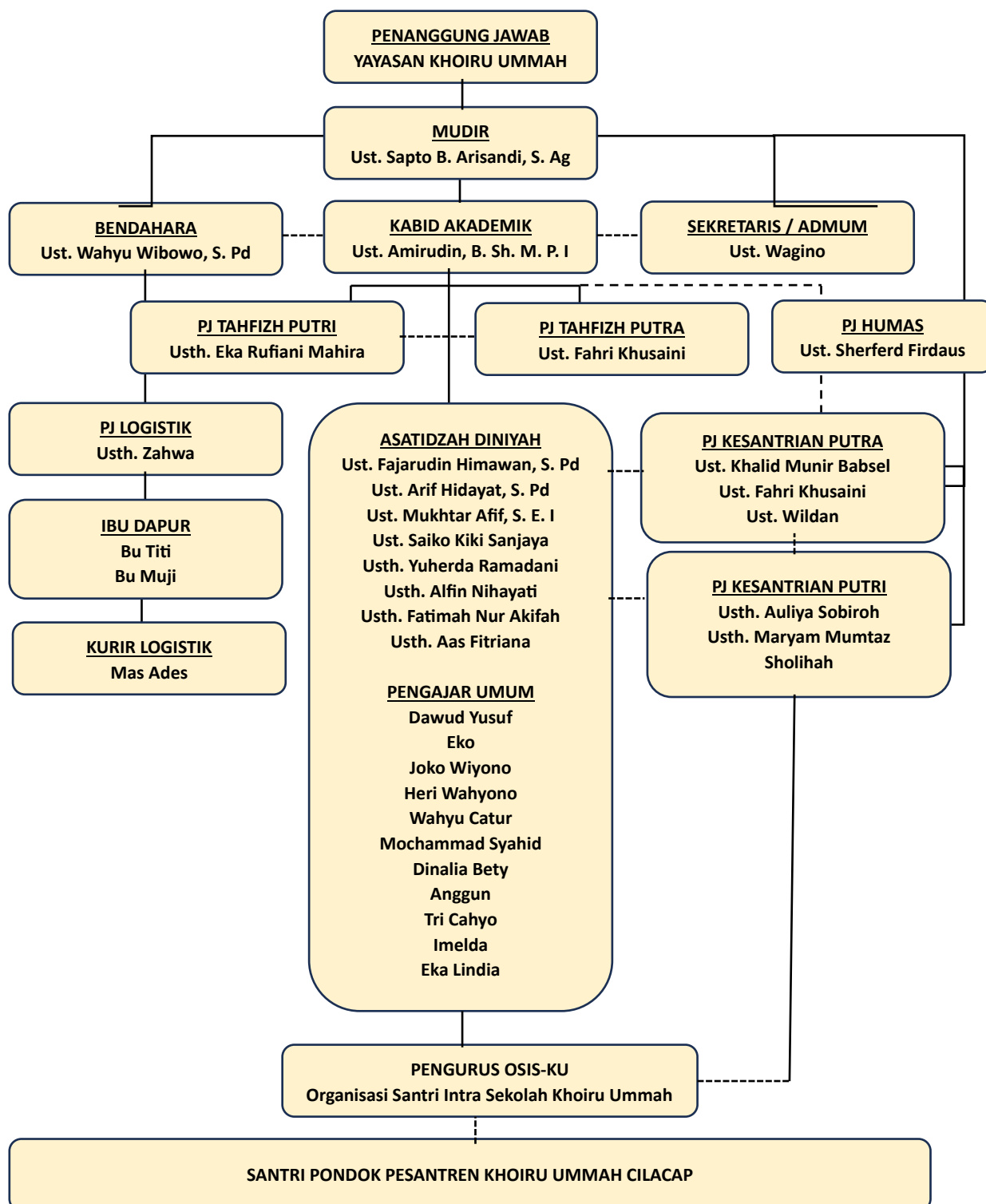
Tabel 4.2 Tabel Tenaga Pendidik dan karyawan Pondok Pesantren Khoiru Ummah Cilacap

No	Nama	Strata/Diploma	Jabatan	Mengajar
1	Sapto Budhi Arisandi	S1	Mudir, Guru	Dinniyah
2	Amirudin	S2	Kabid Akademik, Guru	Diniyyah
3	Wagino	S1	Administrasi, Guru	Dinniyah, Umum
4	Wahyu Wibowo	S1	Bendahara, Guru	Diniyyah
5	Sheferd Firdaus	S1	Guru	Dinniyah
6	Khalid Munir Babsel	D3	Guru	Diniyyah
7	Fakhri Husaini	SMA	Guru	Dinniyah
8	Wildan Nur Syafiq	D3	Guru	Diniyyah
9	Fajaruddin Himmawan	S1	Guru	Dinniyah
10	Arif Hidayat	S1	Guru	Diniyyah
11	Muhtar Afif Widyaputra	S1	Guru	Dinniyah, Umum
12	Saiko Kiki Sanjaya	D3	Guru	Diniyyah
13	Ades Sinambela	SMA	Karyawan	-
14	Dawud Yusuf Achmad	S1	Guru	Umum
15	Eko Adi Utomo	S2	Guru	Umum
16	Wahyu Catur	S1	Guru	Umum
17	Heri	S2	Guru	Umum
18	Mochammad Syahid	S1	Guru	Umum
19	Yuherda Ramadhani	D1	Guru	Dinniyah
20	Fatimah Akifah	D2	Guru	Diniyyah
21	Aas Fitriana	D2	Guru	Dinniyah
22	Eka Rufiani	D2	Guru	Diniyyah
23	Aulia Shobiroh	D2	Guru	Dinniyah
24	Zakia Mezaluna Zahwa	D2	Guru	Diniyyah
25	Maryam Mumtaz Sholiha	SMA	Guru	Diniyah
26	Dinalia Bety Damayanti	S1	Guru	Umum
27	Anggun	S1	Guru	Umum
28	Imelda	S1	Guru	Umum
29	Eka Lindia	S1	Guru	Umum
30	Joko Wiyono	S1	Guru	Umum

31	Muji	S1	Karyawan	-
32	Titi	SMA	Karyawan	-

6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Khoiru Ummah Cilacap

Berikut adalah struktur organisasi pondok psantren khoiru ummah cilacap, struktur ini berjalan setiap harinya dalam seluruh kegiatan pesantren



7. Kurikulum Pondok Pesantren Khoiru Ummah Cilacap

Kurikulum yang diterapkan di pondok Khoiru Ummah dalam Bidang Agama adalah penanaman akhlaq dan adab serta penerapan berbahasa arab para santri agar mereka dapat memahami Al Qur'an dan ilmu-ilmu syar'i. Adapun dalam bidang mata pelajaran umum Pondok Pesantren Khoiru Ummah menerapkan Kurikulum Merdeka yang disusun berdasarkan kebutuhan para santri dan masyarakat disekitar Cilacap.

Struktur Kurikulum Pondok Pesantren Khoiru Ummah meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh selama tiga tahun SMP dan tiga tahun SMA. Dalam hal ini karena Pondok Pesantren Khoiru Ummah memiliki 2 jenjang pendidikan, yaitu SMP dan SMA.

Pembelajaran yang difokuskan terhadap penanaman akhlaq dan adab serta penerapan berbahasa arab dalam kehidupan sehari-hari, menjadi fokus utama Pondok Pesantren khoiru Ummah namun demikian tidak menjadikan para santri mengesampingkan pelajaran umum seperti Fisika, Kimia, Ilmu Sosial, Matematika dan Ilmu-ilmu yang lainnya.

Sistem kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Khoiru Ummah yang diterapkan adalah sistem klasikal, artinya dalam penyampaian pelajaran sebagian besar disampaikan di dalam kelas dengan metode pembelajaran yang bervariasi.

Adapun struktur kurikulum Pondok Pesantren Khoiru Ummah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kurikulum Pondok Pesantren Khoiru Ummah Cilacap

No.	Mata Pelajaran	Jumlah Pelajaran		Keterangan
		Standar	Inovasi	
1	Aqidah	3	3	
2	Fikih	2	2	
3	Akhlak	2	2	
4	Tajwid	2	2	
5	Tilawah	2	2	
6	Tahfidz	2	2	
7	Tahsin	1	1	
8	Muhadatsah	2	2	
9	Ta'bir	2	2	
10	Qiroah	2	2	
11	Nahwu	2	2	
12	Sharaf	2	2	
13	Imla	2	2	
14	Khot	1	1	
15	Siroh Nabawi	2	2	
16	Hadist	2	2	
17	IPA	2	2	
18	IPS	2	2	
19	Bahasa Inggris	2	2	
20	Matematika	2	2	
21	Pancasila	2	2	
22	Ekonomi	2	2	
23	Sosiologi	2	2	
24	Geografi	2	2	
25	Fisika	2	2	
26	Kimia	2	2	
27	Biologi	2	2	
28	Informatika	2	2	
29	Bahasa Arab	2	2	

8. Ekstrakurikuler

Pondok Pesantren Khoiru Ummah memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, demi menunjang kemampuan dan bakat para santri di luar kegiatan di bidang akademik.

Untuk lebih jelasnya, penulis akan menguraikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Khoiru Ummah Cilacap

No.	JENIS EKSUL	WAKTU	KETERANGAN
1	TIK	Minggu	Putra dan Putri
2	Renang	Minggu	Putra dan Putri
3	Tata Boga	Minggu	Putri
4	Tata Busana	Minggu	Putri
5	LDDK	Minggu	Putra

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi pendidikan akhlak melalui *Reward* dan *Punishment* di pondok pesantren Khoiru Ummah Cilacap

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan bentuk Implementasi pendidikan akhlak melalui *Reward* dan *Punishment* di pondok pesantren Khoiru Ummah Cilacap tahun pelajaran 2024/2025. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data penelitian adalah Mudir Pondok Pesantren Khoiru Ummah. Disini peneliti memperoleh data dari respon jawaban wawancara Adapun data yang dianalisis adalah Implementasi pendidikan akhlak melalui *Reward* dan *Punishment* di pondok pesantren Khoiru Ummah Cilacap yang akan dijelaskan dalam hasil wawancara berikut ini:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Sapto Budi Arisandi selaku Mudir Pondok Pesantren Khoiru Ummah Cilacap. Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan adalah: Bagaimana Implementasi pendidikan akhlak melalui *Reward* dan *Punishment* di pondok pesantren Khoiru Ummah Cilacap tahun pelajaran 2024/2025? Beliau mengatakan bahwa : “Lebih ke strategi kita, pertama

memiliki visi dan misi di Pondok Pesantren Khoiru Ummah. Visi dan misi itu nanti dituangkan menjadi suatu bentuk implementasi. Di antara visinya, yakni lembaga kami ingin mencetak kader umat yang *robbani*, yang bersahaja, berwawasan luas, dan bermanhaj salaful ummah. Artinya, visi inilah yang nanti kita tuangkan dalam implementasi pendidikan kita. Sehingga strategi-strategi yang menjadikan visi ini tercapai itu akan kita lakukan, seperti misalkan tadi mencetak kader umat yang robbani. Robbani itu berarti dia memiliki ilmu dan bisa mengimplementasikan ilmu. Maka strateginya pertama kita membekali mereka ilmu. Kita bekali mereka ilmu ini baik di dalam kelas maupun di luar kelas, karena ada ilmu-ilmu yang mungkin tidak tersampaikan di kelas yang secara kurikulum kita canangkan, yang secara kurikulum kita tetapkan. Nah, kita sampaikan di luar kelas. Kemudian implementasi dari ilmu itu kita kawal di luar kelas. Misalkan ketika mereka itu sudah belajar fikih, ketika mereka sudah belajar *fikih toharoh*, kita kawal di luar kelas itu. Apakah prakteknya itu sudah sesuai yang kita ajarkan atau belum terkait dengan pendidikan akhlak. Karena yang ditanyakan adalah strategi pendidikan akhlak yang diterapkan di Pondok Pesantren Khoiru Ummah, maka secara umum, karena termasuk di visi itu ada juga membentuk kader umat yang robbani yang berakhlak mulia. Nah, strateginya itu bagaimana yang diterapkan? Strateginya yang pertama diajarkan terlebih dahulu materi-materi yang terkait dengan akhlak di kelas, karena ada muatan kurikulum tersendiri terkait dengan akhlak dan adab. Ini pertama di kelas ada materi yang memang khusus yang membahas tentang akhlak dan bagaimana implementasinya. Kemudian di kajian-kajian yang sifatnya umum, kajian-kajian pekanan juga dibekali kepada santri-santri tersebut. Kemudian dengan bentuk pengawasan, pengawasan dari peran di sini, peran stakeholder baik dari mudir, ustadz, ataupun musyrif pengasuh dari Pondok Pesantren yang dimana langsung mengawasi perkembangan daripada akhlak anak-anak yang ada di Pondok Pesantren tersebut. Apakah akhlak yang mereka lakukan atau bawaan dalam sehari-hari itu sudah sesuai atau belum. Nah, ketika sudah sesuai, tentunya kalau yang baik itu diapresiasi. Ada *Reward* tersendiri bagi anak-anak yang baik akhlaknya, yang paling baik tentunya yang diberikan *Reward*. Kemudian ada *Punishment*, ada sanksi pelanggaran bagi anak-anak yang melanggar. Tapi secara

umum, strategi yang juga diterapkan itu adalah dari keteladanan ataupun figur itu yang perlu untuk dilakukan. Dari *stakeholder* pondok pesantren itu sendiri yang harus memberikan teladan akhlak yang baik sehingga anak-anak itu memiliki figur untuk dicontoh. Itu beberapa strategi yang mungkin diterapkan di pondok pesantren khoiru ummah.”⁴⁸

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada ustadz bagian kepengasuhan yang bernama Wildan Nur Syafiq, beliau mengatakan bahwa : “Pendidikan Ibadah kepada Allah ta’ala Pendidikan ibadah menjadi bagian utama dalam pembinaan santri di pondok. Salah satu implementasinya adalah kewajiban sholat berjamaah di masjid. Para santri diwajibkan berada di masjid 15 menit sebelum azan berkumandang. Saat menunggu azan, mereka dianjurkan untuk duduk dengan tenang, melaksanakan sholat sunnah, membaca Al-qur’an, dan berzikir. Selain itu, santri juga diajarkan tata cara sholat yang benar sesuai tuntunan Rasulullah SAW. Sebagaimana sabda beliau:

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي⁴⁹

"Sholatlah sebagaimana kalian melihat aku sholat." (HR. Bukhari)

Agar sholat mereka sah dan diterima, para santri juga dibimbing dalam tata cara wudhu yang benar. Tidak hanya sholat wajib, santri juga dianjurkan untuk rutin melaksanakan sholat sunnah agar mendapatkan tambahan pahala dan keberkahan dari Allah SWT. kemudian Pendidikan Al-Qur’an, Pendidikan Al-Qur’an menjadi bagian penting dalam kurikulum pondok. Proses pembelajaran dimulai dari Tajwid dan Tahsin, Santri kelas 1 SMP semester 1 terlebih dahulu belajar tajwid dan tahsin agar mampu membaca Al-Qur’an dengan baik sebelum mulai menghafal. Tahfidz Al-Qur’an: Mulai kelas 1 SMP semester 2, santri mulai menghafal Al-Qur’an.

⁴⁸ Wawancara Ustadz Sapto Budi Arisandi, Mudir Pondok Pesantren Khoiru Ummah, 26 Februari 2025.

⁴⁹ Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Beirut: Dar Ibn Katsir, 1987, jil. 1, hlm. 162, hadis no. 631.

Target hafalan adalah 7 juz selama SMP dan 8 juz selama SMA, sehingga total hafalan saat lulus adalah 15 juz. Kegiatan menghafal Al-Qur'an dilakukan dua kali sehari, yaitu setelah sholat Subuh dan setelah sholat Ashar. Selain itu, santri juga diwajibkan untuk murajaah (mengulang hafalan) setiap hari agar hafalannya semakin kuat. Kemudian Pendidikan Akhlak dan Syukur jadi Santri diajarkan untuk selalu bersyukur atas nikmat yang Allah ta'ala berikan, baik dalam bentuk makanan, biaya pendidikan, maupun uang saku dari orang tua. Kesadaran ini ditanamkan agar mereka tidak sombong dan hidup sederhana, mengingat masih banyak saudara Muslim yang kurang beruntung di belahan dunia lain. Selain bersyukur, santri juga dibiasakan untuk bertobat dan memperbanyak istighfar atas kesalahan yang mereka lakukan, baik kecil maupun besar. Antara azan dan iqamah, santri diwajibkan untuk berdoa, membaca Al-Qur'an, dan memohon ampun kepada Allah ta'ala. kemudian Pendidikan Akhlak terhadap Sesama, Santri dibimbing untuk memiliki akhlak yang baik dalam berinteraksi dengan guru, teman, dan kakak kelas. Beberapa adab yang diajarkan, antara lain: terhadap ustadz: Bersalaman, menyapa, dan menanyakan kabar. Kepatuhan kepada aturan pondok: Santri yang taat atau santri teladan setiap bulannya diberikan *Reward*, dan *reward*nya adalah sertifikat santri teladan bulanan, terkadang berupa uang saku sebesar 50.000 rupiah, hadiah makanan, dan semacamnya. Sebaliknya, *Punishment* bagi santri yang melanggar aturan diberikan hukuman yang mendidik, seperti menulis ayat-ayat Al-Qur'an 4 – 5 lembar, membersihkan kamar mandi, memotong rumput sekitar pondok, membaca istighfar berulang kali dan lain lain. Hormat kepada kakak kelas dan sayang kepada adik kelas, dengan catatan bahwa interaksi tetap dalam batasan yang baik dan tidak mengarah kepada maksiat. Pondok juga melarang keras bullying. Jika ada santri yang melakukan tindakan perundungan, mereka akan diberikan hukuman dan nasihat agar tidak mengulanginya. Selain itu, pondok menerapkan sistem poin positif dan negatif. Santri dengan poin tinggi mendapatkan penghargaan berupa sertifikat, piagam, atau hadiah. Sementara santri yang memiliki poin negatif diberikan teguran dan pembinaan agar mereka lebih disiplin. Pendidikan Akhlak terhadap Lingkungan Para santri diajarkan untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, antara lain dengan: Merawat tanaman di pondok,

Membuang sampah pada tempatnya, Melaksanakan jadwal piket kebersihan, Santri yang disiplin dalam menjaga kebersihan diberikan *Reward*, sementara yang lalai akan diberikan teguran atau hukuman yang bersifat mendidik.”⁵⁰

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada santri yang bernama Muhammad Furqan Ikhsani selaku ketua Osis di pondok pesantren Khoiru Ummah, beliau mengatakan bahwa : “Osis mewajibkan kepada siswa perilaku akhlak yang baik, misalnya ketika bertemu dengan guru maka sebagai siswa hendaknya menyapa atau mengucapkan salam dan menanyakan kabarnya. Osis mengharuskan kepada siswa untuk bertutur kata kepada guru ataupun sesama teman dengan tutur kata yang baik, dengan berkembangnya zaman banyak siswa bertutur kata kepada gurunya yaitu dengan semena-mena atau seenaknya sendiri. Osis memberikan kepada siswa tentang adab-adab siswa kepada guru dan harus dilakukan dengan istiqomah, jika tidak begitu maka akan ada hukuman tersendiri. Kemudian Osis juga selalu bermusyawarah kepada guru dan Osis meminta saran kepada guru atau ustad bagaimana kegiatan ini dan itu agar bisa terus berjalan dan diikuti oleh seluruh siswa. Dan sebaliknya guru bertanya kepada Osis tentang kegiatan-kegiatan agar guru mengetahui dan sedikit membantu Osis dalam menertibkan siswa yang sering melanggar. Osis meminta bimbingan kepada guru pembimbing dan Osis mengusulkan beberapa kegiatan, jika disetujui maka kegiatan tersebut akan dijalankan. Jika tidak maka Osis mengusulkan kegiatan-kegiatan yang sekiranya bisa disetujui bersama oleh guru-guru.”⁵¹

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada santri yang bernama Ghazi Mumtaz Mustaqim selaku santri di pondok pesantren khoiru ummah, beliau mengatakan bahwa : “*Alhamdulillah* banyak, diantaranya ialah saling tolong menolong dalam segala kebaikan, karena ini merupakan hal pokok dalam pengamalan akhlak. Kemudian juga hal-hal kecil yang mencerminkan ahlakul

⁵⁰ Wawancara Ustadz Wildan nur syafiq, Pengasuh Kesantrian Pondok Pesantren Khoiru Ummah, 13 Maret 2025.

⁵¹ Wawancara Muhammad Furqan Ikhsani, Ketua Osis Pondok Pesantren Khoiru Ummah, 27 Februari 2025.

karim, seperti: Senyum ketika bertemu, Saling menghargai, saling berbagi, dan banyak yang lainnya.”⁵²

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pendidikan akhlak melalui *Reward* dan *Punishment* di pondok pesantren Khoiru Ummah Cilacap.

Peran guru dalam melaksanakan tugasnya meliputi perencanaan, pelaksana dan pengembang, Dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat implementasi pendidikan akhlak di pondok pesantren khoiru ummah Cilacap peneliti melakukan wawancara mengenai hal ini.

Pertanyaan terkait hal ini kami tanyakan kepada ustadz Wildan Nur Syafiq, pertanyaannya adalah "Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pendidikan akhlak di pondok pesantren Khoiru Ummah?". Beliau mengatakan bahwa: “*Bismillah*. Faktor pendukung jadi yang pertama yaitu faktor pendukungnya adalah santri-santri sudah mempelajari teori-teori pembelajaran akhlak di kelas, bagaimana penerapan mempraktekan akhlak di hadapan teman, di hadapan para guru, belajar secara teori di dalam kelas bersama para ustadz yang memumpuni dalam mengajar pelajaran akhlak. Yang kedua yaitu, lingkungan yang cukup mendukung. Lingkungan disini *Alhamdulillah* cukup mendukung untuk menunjang dan mendukung pendidikan akhlak santri menjadi lebih baik. Kemudian keterlibatan santri atau keterlibatan OSIS dalam kegiatan pendidikan-pendidikan akhlak, kegiatan-kegiatan pendidikan akhlak, dan kegiatan ekstra kurikuler dalam menunjang pendidikan akhlak para santri disini. Kemudian faktor penghambat yaitu: Keterbatasan sumber daya, seperti guru, fasilitas, dan biaya. Kurangnya pengasuh yang memumpuni untuk mengasuh disini, kurangnya dukungan dari asatidzah kibar, dari ustadz-ustadz senior untuk mendukung ketua pengasuh dalam mengasuh para santri disini, dengan mengimplementasikan pendidikan akhlak di dalam pondok ini. Jadi, kurangnya *stakeholder*, kurangnya dukungan dari asatidzah senior menjadi pengaruh terhambatnya implementasi pendidikan akhlak disini. Kemudian pengaruh dari santrinya sendiri, yang mana, santri yang cukup nakal di

⁵² Wawancara Ghazi Mumtaz Mustaqim, Santri Pondok Pesantren Khoiru Ummah, 27 Februari 2025.

zaman sekarang ini sangat mudah mereka terpengaruh dari media sosial dan sebagainya.”⁵³

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada santri yang bernama Muhammad Furqan Ikhsani selaku ketua Osis di pondok pesantren khoiru ummah, beliau mengatakan bahwa : “Faktor pendukung diantaranya asatidzah di pondok pesantren Khoiru Ummah selalu mengingatkan dan memotivasi para santri agar senantiasa berakhlak yang baik dan mereka juga mencontohkannya. Jumlah santri di sini masih sedikit sehingga para santri mudah mempraktekan adab, akhlak yang telah dipelajari saat pembelajaran ilmu agama dikelas. Jadi, santri tidak malu atau sungkan mempraktekannya. Pelajaran akhlak di pondok pesantren Khoiru Ummah sangat bagus, karena gurunya memiliki wawasan tinggi mengenai akhlak atau adab. Kitab akhlak yang dipelajari santri disini bermacam-macam dan sesuai dengan tingkatan-tingkatan baik yang SMP maupun yang SMA. Faktor penghambat diantaranya adalah santri yang nakal, karena, jika diatur atau dinasihati mereka mendengarkan tetapi tidak dilakukan atau bisa disebut masuk telinga kanan keluar telinga kiri. Ada beberapa santri yang orang tuanya kerja di luar kota bahkan pulau. Dari kecil mereka tinggal ini salah satunya juga karena seseorang anak butuh didikan dari bapaknya. Jika bapaknya pergi jauh, lantas siapa yang mendidik anaknya?. Bagaimana seorang ibu mendidik anak laki-laki sedangkan sifat wanita itu lemah lembut? Jadi, anak bisa jadi nurut dihadapan ibunya, jika di belakang tidak tahu apakah sama atau tidak. Dan si anak tadi melampiaskannya di pondok. Tidak ada pengawasan dari ibunya langsung, kurangnya kasih sayang dari orang tua sehingga ia bandel di pondok dan tidak ada keinginan untuk merubah diri.”⁵⁴

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada santri yang bernama Ghazi Mumtaz Mustaqim selaku santri di pondok pesantren khoiru ummah, beliau mengatakan bahwa : “Beberapa faktor pendukung implementasi pendidikan akhlak di pesantren ialah: Adanya jam pelajaran untuk pelajaran ahklak bagi setiap kelas. Kualitas kitab yang dipakai untuk pelajaran ahklak ialah kitab yang memang sudah

⁵³ Wawancara Ustadz Wildan nur syafiq, Pengasuh Kesantrian Pondok Pesantren Khoiru Ummah, 13 Maret 2025.

⁵⁴ Wawancara Muhammad Furqan Ikhsani, Ketua Osis Pondok Pesantren Khoiru Ummah, 27 Februari 2025.

tertulis menggunakan bahasa Arab dan ditulis oleh penulis-penulis yang tidak diragukan lagi tentang keilmuan mereka. Mahirnya guru-guru pengajar dalam memberikan syarah atau penjelasan terhadap para siswa terkhusus dalam pelajaran ahklak ini sehingga para santri mudah memahami apa yang disampaikan untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan pesantren yang memang sudah pas bagi siapa saja yang ingin menerapkan ahklak ulkarimah. Faktor-faktor penghambatnya ialah: Kurangnya pemahaman santri terhadap bahasa Arab dan bersamaan dengan itu guru-guru pengajar tetap menjelaskan dengan bahasa Arab sehingga bagi sebagian santri ini menjadi penghambat dalam memahami apa yang disampaikan. Kurangnya kesadaran diri masing-masing bagi sebagian santri untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari di kelas.”⁵⁵

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Implementasi pendidikan akhlak melalui metode reward dan punishment di Pondok Pesantren Khoiru Ummah Cilacap tidak berlangsung secara lepas dari kerangka perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga aspek ini saling terhubung membentuk sistem yang berupaya membina akhlak santri dalam bingkai lingkungan pesantren. Namun, keberhasilan pelaksanaan tersebut bukan semata bergantung pada program yang disusun, melainkan pada bagaimana nilai-nilai akhlak diinternalisasikan melalui interaksi nyata di kehidupan santri. Dalam pembahasan ini, peneliti akan menganalisis temuan di lapangan dengan mengaitkan pada teori pendidikan akhlak dan praktik pendidikan Islam.

A. Perencanaan

Berdasarkan observasi dan wawancara, dapat dianalisis bahwa Pondok Pesantren Khoiru Ummah telah menyusun perencanaan pendidikan akhlak secara sistematis dan terstruktur. bahwa perencanaan pendidikan harus mencakup tujuan, isi, strategi, serta sarana pendukungnya. Dalam hal ini, pondok menetapkan indikator akhlak santri melalui musyawarah asatidzah, menyusun sistem poin, serta menyertakan OSIS sebagai pelaksana kedisiplinan.

⁵⁵ Wawancara Ghazi Mumtaz Mustaqim, Santri Pondok Pesantren Khoiru Ummah, 27 Februari 2025.

Keterlibatan musyrif dan musyrifah dalam tahap ini menunjukkan pendekatan kolaboratif antara tenaga pengasuh dan pengajar. Pendekatan ini merefleksikan pentingnya respon dalam pendidikan karakter, di mana semua pihak memiliki peran aktif dalam pembinaan moral santri. Namun demikian, masih ditemukan bahwa perencanaan belum menyentuh analisis kebutuhan santri secara individual, sehingga kadang pendekatan yang digunakan bersifat umum dan belum bersifat personalistik.

B. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, reward dan punishment tidak hanya diterapkan secara formal, tetapi juga diintegrasikan dengan pembiasaan ibadah dan keteladanan. Ini sesuai dengan pendekatan pendidikan akhlak menurut Al-Ghazali, bahwa pembentukan akhlak memerlukan pengulangan amal baik (*ta'dib*) dan keteladanan yang konsisten.

Keteladanan asatidz dan musyrif/musyrifah menjadi faktor utama yang memberikan dampak signifikan terhadap karakter santri. Reward dalam bentuk pujian atau amanah OSIS terbukti efektif membangun motivasi intrinsik, sedangkan punishment seperti tugas tambahan dan pembinaan khusus dijalankan dengan tetap mempertimbangkan aspek mendidik, bukan menghukum.

Namun dalam praktiknya, terdapat santri yang masih menghindari tanggung jawab atau menunjukkan perlawanan pasif. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai belum sepenuhnya berhasil, yang bisa jadi disebabkan oleh kurangnya penguatan dari sisi emosional atau pemahaman mendalam terhadap nilai itu sendiri. Di sinilah pentingnya pendekatan individual, bukan hanya sistemik.

C. Evaluasi

Evaluasi di pondok dilakukan secara berkelanjutan, baik melalui rapat rutin, laporan musyrif, maupun sistem poin. Evaluasi ini menunjukkan adanya upaya untuk *continuous improvement* dalam pendidikan akhlak, sebagaimana ditegaskan oleh teori evaluasi pendidikan menurut Stufflebeam, yaitu bahwa evaluasi bukan sekadar menilai hasil, tetapi memperbaiki proses.

Namun, data yang diperoleh menunjukkan bahwa evaluasi masih lebih bersifat administratif dan belum maksimal dalam menggali faktor psikologis atau motivasi

internal santri. Misalnya, rekap poin bulanan digunakan sebagai dasar penghargaan, namun tidak semua santri memaknai reward sebagai motivasi untuk berubah, sehingga keberlanjutan sikap positif menjadi tantangan tersendiri.

Hal ini mengindikasikan perlunya penguatan dalam proses *feedback*, di mana santri tidak hanya dinilai, tetapi juga diberi pemahaman tentang alasan ia diberi reward atau punishment, serta bagaimana mengubah perilaku secara sadar.

a. Implementasi pendidikan akhlak melalui *Reward* dan *Punishment* di pondok pesantren Khoiru Ummah Cilacap

Dari hasil penelitian bahwa Pondok Pesantren Khoiru Ummah menerapkan Implementasi pendidikan akhlak untuk mencetak kader umat yang robbani, berwawasan luas, dan berakhlak mulia. Berdasarkan wawancara dengan berbagai sifitas pondok pesantren khoiru ummah, meliputi :

1. Akhlak Kepada Allah ta'ala
 1. Pendidikan Ibadah
 - 1) Santri wajib hadir di masjid 15 menit sebelum azan untuk sholat wajib, sholat sunnah, dan membaca Al-Qur'an.
 - 2) Ajaran tata cara sholat dan wudhu yang benar sesuai tuntunan Rasulullah SAW.
 2. Pendidikan Al-Qur'an
 - 1) Tajwid dan tahsin diajarkan sebelum mulai menghafal.
 - 2) Target hafalan: 7 juz (SMP) + 8 juz (SMA) = 15 juz saat lulus.
 - 3) Menghafal dan murajaah dilakukan dua kali sehari (setelah Subuh dan Ashar).
 3. Pendidikan Akhlak dan Syukur
 - 1) Santri diajarkan bersyukur atas nikmat Allah dan menghindari sifat sombong.
 - 2) Wajib beristighfar dan berdoa antara azan dan iqamah.
2. Pendidikan Akhlak terhadap Sesama
 - 1) Adab terhadap ustadz: bersalaman, menyapa, dan menaati aturan.
 - 2) Hormat kepada kakak kelas, sayang kepada adik kelas, serta larangan bullying.
 - 3) Sistem point: Santri berprestasi mendapat *Reward*, sedangkan pelanggar mendapat hukuman mendidik.
3. Pendidikan Akhlak terhadap Lingkungan
 - 1) Santri wajib merawat tanaman

- 2) menjaga kebersihan dan menjalankan piket.
- 3) *Reward* dan hukuman diterapkan untuk membangun kedisiplinan.

Kesimpulan: Pondok Pesantren Khoiru Ummah Cilacap menanamkan ibadah, akhlak, dan kepedulian lingkungan guna membentuk santri yang taat, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

- a. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pendidikan akhlak melalui *Reward* dan *Punishment* di pondok pesantren Khoiru Ummah Cilacap

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Implementasi Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Khoiru Ummah antara lain :

A. Faktor Pendukung

- 1) Pembelajaran akhlak di kelas
Santri telah mempelajari teori akhlak bersama ustadz yang berkompeten.
- 2) Lingkungan yang kondusif
Suasana pesantren mendukung pembentukan akhlak santri.
- 3) Peran OSIS
Osis terlibat dalam kegiatan pendidikan akhlak dan ekstrakurikuler.
- 4) Dukungan asatidzah
Guru senantiasa mengingatkan dan memberikan contoh akhlak yang baik.
- 5) Jumlah santri yang masih sedikit
Jumlah santri yg tidak masih sedikit, memudahkan penerapan adab tanpa rasa malu atau sungkan.
- 6) Kualitas kitab akhlak
Pondok Pesantren Khoiru Ummah menggunakan kitab berbahasa Arab dari ulama terpercaya.
- 7) Mahirnya pengajar
Guru mampu menjelaskan materi akhlak dengan baik, sehingga santri lebih mudah memahami dan mengamalkan.

B. Faktor Penghambat

- 1) Keterbatasan sumber daya
Kekurangan guru, fasilitas, dan biaya yang mendukung pendidikan akhlak.
- 2) Kurangnya dukungan dari asatidz senior
Minimnya peran pengasuh senior dalam membimbing santri.
- 3) Pengaruh media sosial
Santri mudah terpengaruh perilaku negatif dari luar pesantren.
- 4) Santri yang kurang disiplin
Beberapa santri sulit menerima nasihat dan hanya mendengarkan tanpa mengamalkan.
- 5) Kurangnya peran orang tua
Orang tua yang sibuk atau tinggal jauh kurang berperan dalam membentuk akhlak anak sejak kecil.
- 6) Bahasa pengantar dalam pembelajaran
Kurangnya pemahaman bahasa Arab membuat sebagian santri kesulitan memahami materi akhlak.
- 7) Kurangnya kesadaran diri santri

Dalam implementasi pendidikan akhlak melalui metode reward dan punishment di Pondok Pesantren Khoiru Ummah Cilacap, terdapat sejumlah faktor pendukung dan penghambat yang berhasil diidentifikasi selama proses penelitian. Peneliti memperoleh data ini melalui observasi langsung dalam kegiatan pesantren, wawancara mendalam dengan beberapa pihak seperti mudir, musyrif, ketua OSIS, serta santri, dan juga dokumentasi kegiatan yang tersedia di lingkungan pondok.

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di pesantren ini antara lain adalah adanya pembelajaran akhlak secara langsung di dalam kelas yang dipandu oleh ustadz yang berkompeten dan menguasai materi dengan baik. Peneliti menyaksikan secara langsung suasana pembelajaran akhlak tersebut yang berlangsung secara interaktif. Selain itu, suasana lingkungan pesantren yang bersih, tenang, dan teratur juga turut mendukung suasana pembinaan akhlak. Peran OSIS sebagai pelaksana kegiatan juga sangat terasa dalam menegakkan aturan dan mendisiplinkan santri. Dukungan dari para ustadz dan

ustadzah yang selalu memberikan nasihat dan contoh akhlak mulia pun menjadi pilar penting dalam keberhasilan metode ini. Jumlah santri yang masih relatif sedikit menjadi keuntungan tersendiri karena memudahkan pengawasan dan pendekatan personal. Kitab-kitab akhlak yang digunakan dalam pembelajaran juga berkualitas dan ditulis oleh ulama terpercaya, serta diajarkan oleh para pengajar yang memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan materi.

Namun demikian, peneliti juga menemukan sejumlah faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Keterbatasan sumber daya seperti tenaga pengasuh, fasilitas, dan dana sering kali menjadi kendala utama. Dalam wawancara dengan beberapa musyrif, juga terungkap bahwa kurangnya dukungan dari beberapa asatidz senior menghambat penguatan pembinaan akhlak di luar kelas. Di samping itu, pengaruh media sosial dan dunia luar masih dirasakan cukup kuat pada sebagian santri, yang terdeteksi melalui kebiasaan dan pola pikir mereka. Kurangnya disiplin sebagian santri dalam menerapkan nilai-nilai akhlak juga terlihat dalam pengamatan sehari-hari di asrama dan masjid. Peran orang tua yang kurang maksimal, terutama karena jarak dan kesibukan, turut menjadi hambatan dalam pembentukan akhlak secara menyeluruh. Selain itu, penggunaan kitab akhlak berbahasa Arab kadang menjadi tantangan bagi santri pemula yang belum sepenuhnya memahami bahasa Arab dengan baik. Akhirnya, masih banyak santri yang menjalankan akhlak karena aturan, bukan karena kesadaran pribadi, sehingga perlu penguatan nilai dari dalam diri.

Dengan demikian, seluruh data tersebut diperoleh dan dikaji secara menyeluruh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti selama masa penelitian berlangsung di lingkungan Pondok Pesantren Khoiru Ummah Cilacap.

Kesimpulannya, pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Khoiru Ummah didukung oleh sistem pembelajaran yang baik dan lingkungan yang kondusif, tetapi masih menghadapi tantangan dari keterbatasan sumber daya, pengaruh eksternal, serta kurangnya kesadaran dan disiplin dari sebagian santri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini sebagai berikut :

1. Pendidikan Akhlak melalui metode *Reward* dan *Punishment* di Pondok Pesantren Khoiru Ummah Cilacap telah diimplementasikan dengan baik. Implementasi tersebut terdiri dari pendidikan kepada Allah, pendidikan kepada sesama manusia, dan pendidikan akhlak pada alam/lingkungan sekitar. Pendidikan Akhlak kepada Allah berupa: a) shalat, b) mempelajari al-Qur'an, c) syukur nikmat, d) bertaubat. Pendidikan akhlak kepada sesama manusia berupa: a) bertemu ustadz bersalaman, b) taat kepada ustadz, c) hormat kepada kakak kelas, d) sayang kepada adek kelas, e) tidak membully. Pendidikan akhlak kepada alam/lingkungan sekitar berupa: a) ikut merawat tanaman, b) membuang sampah pada tempatnya, c) menjalankan jadwal piket. Jika santri menjalankan hal-hal tersebut di atas maka santri akan mendapat *Reward* dan jika santri tidak menjalankan maka ada *Punishment*.
2. Faktor Pendukung implementasi pendidikan akhlak melalui metode *Reward* dan *Punishment* di Pondok Pesantren Khoiru Ummah Cilacap yaitu : a) Pembelajaran akhlak di kelas b) Lingkungan kondusif c) Peran OSIS d) Dukungan asatidzah e) Jumlah santri sedikit f) Kitab berkualitas g) Pengajar ahli. Faktor Penghambatnya yaitu: a) Keterbatasan sumber daya b) Minimnya peran asatidz senior c) Pengaruh media sosial d) Kurangnya disiplin santri e) Peran orang tua lemah f) Kesadaran diri rendah. Ini adalah rangkuman faktor pendukung dan penghambat yang biasa terjadi di pondok pesantren khoiru ummah cilacap

B. Saran

1. Meningkatkan Pengawasan dan Pembinaan

Pesantren perlu memperkuat sistem pengawasan dengan menambah jumlah pengasuh atau wali asrama yang dapat membimbing santri secara lebih intensif. Evaluasi berkala juga harus dilakukan untuk memastikan perkembangan akhlak santri.

2. Meningkatkan Peran Orang Tua

Orang tua sebaiknya lebih terlibat dalam pendidikan akhlak santri dengan mengikuti program parenting yang diselenggarakan oleh pesantren serta membangun komunikasi yang lebih erat dengan pihak pesantren agar pembinaan akhlak di rumah dapat selaras dengan di pesantren.

3. Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi

Untuk mengurangi dampak negatif media sosial, pesantren dapat memberikan edukasi literasi digital kepada santri agar mereka lebih bijak dalam menggunakan teknologi. Selain itu, pengawasan terhadap penggunaan perangkat elektronik di pesantren juga perlu diperketat.

4. Pengembangan Fasilitas dan Sumber Daya

Pesantren dapat mengupayakan peningkatan fasilitas dengan mencari dukungan dari pihak eksternal, seperti alumni atau donatur. Selain itu, peningkatan kompetensi guru dalam mengajarkan dan memberikan teladan akhlak juga perlu diperhatikan melalui pelatihan dan workshop.

5. Penguatan Peran OSIS dan Kegiatan Ekstrakurikuler

OSIS dan kegiatan ekstrakurikuler dapat lebih dimaksimalkan sebagai wadah pembentukan karakter santri, misalnya dengan mengadakan program mentoring, kegiatan sosial, atau pembelajaran akhlak berbasis praktik agar nilai-nilai akhlak lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa rekomendasi sebagai bentuk kontribusi terhadap peningkatan mutu implementasi pendidikan akhlak melalui metode reward dan punishment di Pondok Pesantren Khoiru Ummah Cilacap:

1. Bagi pihak pengelola pondok pesantren, hendaknya menyusun pedoman baku pelaksanaan reward dan punishment yang lebih terstruktur dan berjenjang, agar implementasinya konsisten, mendidik, dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda antar pengasuh.
2. Bagi para musyrif dan musyrifah, perlu adanya pelatihan khusus mengenai metode pendidikan akhlak dan pendekatan psikologis kepada santri, agar

pemberian reward dan punishment berjalan secara efektif dan mendidik, bukan semata hukuman.

3. Bagi para orang tua santri, diharapkan untuk meningkatkan komunikasi dan kerja sama dengan pihak pesantren, agar pembinaan akhlak tidak hanya berlangsung di lingkungan pesantren saja, tetapi juga diperkuat di lingkungan keluarga.
4. Bagi santri, hendaknya menjadikan reward sebagai motivasi dan punishment sebagai bentuk evaluasi diri, agar mampu tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas, misalnya dengan membandingkan metode pendidikan akhlak di beberapa pesantren atau meneliti dampak jangka panjang dari metode reward dan punishment terhadap perkembangan akhlak santri.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya' 'Ulumuddin*, Juz 3. Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- Al-Jazairi, Abu Bakar. *Minhaj al-Muslim*. Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- Al-Qurthubi. *Tafsir al-Qurthubi*, Juz VIII. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.t.
- Ardiansyah, dkk. "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* (2023): n.pag.
- Dahar, Ratna Wilis. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Djaelani, Aunu Rofiq. "Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif." (2014).
- Halimatun Syakdiah dan Yulia Warda. "Potret Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Akhlak pada Peserta Didik." *Jurnal Taushiah* Vol. 11 No. 2 (Juli–Desember 2021).
- Hamdani, Rusdiana. "Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan* Vol. 4, No. 5 (April 2006): 65.
- Ibnu Hadzar. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Imran Sinaga, Ali, Candra Wijaya, dan Abdul Mukhsin. "Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim di SMP IT Nur Ihsan Islamic Full Day School Medan." *Edu Religia* Vol. 2 No. 1 (Januari–Maret 2018).
- Arnild Augina, Mekarisce. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* (2020): n.pag.
- Muhammad ibn Ismail al-Bukhari. *Shahih al-Bukhari*. Beirut: Dar Ibn Katsir, 1987, Jil. 1, hlm. 162, hadis no. 631.
- Muhammad ibn 'Isa at-Tirmizi. *Sunan at-Tirmizi*. Beirut: Dar al-Gharb al-Islami, 1998, Jil. 3, hlm. 466, no. 1162.

- Mulawarman, Jasa Ungguh. *Psikologi Sosial*. Surabaya: Laksana, 2016.
- Murdiyanto, Eko. *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: LPPM UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020.
- Nur Azizah. “Pelaksanaan Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim Studi Penelitian pada Kelas VIII MTs Al-Islamiyah Jakarta Barat.” Skripsi S1, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Purnomo, Bambang Hari. “Metode dan Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research).” (2011).
- Muhibbin, Syah. *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya, 2008.
- Sulaiman ibn Ahmad, Tabarani. *Al-Mu’jam al-Kabir*. Kairo: Maktabah Ibn Taimiyyah, 1994, Jil. 12, hlm. 453, no. 13646.
- Warda, Yulia dan Halimatun Syakdiah. “Potret Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Akhlak pada Peserta Didik.” *Jurnal Taushiah* Vol. 11 No. 2 (Juli–Desember 2021).
- Yana, Dewi, Hajidin, dan Itan Syafiah. “Pemberian *Reward* dan *Punishment* sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas V di SDN 15 Lhokseumawe.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 1 No. 2 (Oktober 2016): 11.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Surat izin melakukan penelitian

Lokasi : Pondok Pesantren Khoiru Ummah, Jl. Dr. Sutomo, Kel. Sidakaya,
Kec. Cilacap Selatan, Kota Cilacap, Jawa Tengah

SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA KELUARGA INDONESIA PEMALANG JAWA TENGAH
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1134 TAHUN 2023
Kampus 1 : Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319
Kampus 2 : Jl. Paduraksa - Keramat Dk. Siali-ali Ds. Surajaya Pemalang 52318
Telp. (0284) 3291929, Email: official@insipemalang.ac.id, Website: insipemalang.ac.id

Nomor :
Lamp. : -
Hal : **Permohon Izin Penelitian**

Kepada Yth,
MUDIR PONDOK PESANTREN KHOIRU UMMAH CILACAP
di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Teriring salam dan do'a semoga Allah S.W.T senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sekalian. Amien.

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa:

Nama : KHALID MUNIR BABSEL
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 02 Juli 2000
NIM : 3220102
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : 6 (Enam)
Alamat : Balapulang Rt. 10 Rw. 04 Kec. Balapulang Wetan Kab. Tegal

Bermaksud melakukan penelitian guna memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul IMPLEMENTASI BUKU PANDUAN SANTRI DALAM KEHIDUPAN SEHARI HARI PARA SANTRI IKHWAN
PONDOK PESANTREN KHOIRU UMMAH CILACAP

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya mahasiswa tersebut diperkenankan melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Ibu.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas izin dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pemalang, 06 Januari 2025
**Rektor Institut Agama Islam Pemalang
(INSIP),**

Dr. Hj. AMIROH, M.Ag.
NIDN. 2111106301

LAMPIRAN 2: Surat keterangan telah melakukan penelitian

Lokasi : Pondok Pesantren Khoiru Ummah, Jl. Dr. Sutomo, Kel. Sidakaya,
Kec. Cilacap Selatan, Kota Cilacap, Jawa Tengah

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



PPKU CILACAP

YAYASAN KHOIRU UMMAH CILACAP
PONDOK PESANTREN KHOIRU UMMAH (PPKU)

Jl. Dr. Sutomo RT 03 RW 15, Kel. Sidakaya, Kec. Cilacap Selatan (Depan KONI)
Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia
Email: PPKU.Cilacap@gmail.com | Instagram: ppku.cilacap

Nomor : 001/PP-KU/V/2025
Hal : Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran : -

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sapto Budhi Arisandi, S.Ag
Jabatan : Kepala Pondok Pesantren Khoiru Ummah (PPKU) Cilacap
NIPY : 8808242207010032
Alamat PonPes : Jl. Dr. Sutomo, Sidakaya, Cilacap Selatan, Cilacap, Jawa Tengah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Khalid Munir Babsel
NIM : 3220102
Program Studi Fakultas : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Pemasang

Telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Khoiru Ummah, Jl. Dr. Sutomo, Kel. Sidakaya, Kec. Cilacap Selatan, Kota Cilacap, Jawa Tengah dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **"Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Reward Dan Punishment Bagi Santri Pondok Pesantren Khoiru Ummah Cilacap Tahun Ajaran 2024/2025"**

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 10 Januari s/d 10 Mei, dengan metode penelitian yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait pendidikan akhlak bagi santri Pondok Pesantren Khoiru Ummah Cilacap.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai bukti bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Khoiru Ummah Cilacap. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan keislaman.

Cilacap, 23 Mei 2025
Kepala PPKU Cilacap

Sapto Budhi Arisandi, S. Ag.
NIPY. 8808242207010032

LAMPIRAN 3 : Pedoman observasi dan wawancara

Lokasi : Pondok Pesantren Khoiru Ummah, Jl. Dr. Sutomo, Kel. Sidakaya, Kec. Cilacap Selatan, Kota Cilacap, Jawa Tengah

Waktu Observasi : 27 Februari 2025

Tujuan Observasi : Tujuan observasi ini adalah Mengamati dan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan akhlak melalui penerapan sistem *Reward* dan *Punishment* bagi santri di Pondok Pesantren Khoiru Ummah Cilacap pada tahun pelajaran 2024/2025, serta untuk memahami dampak metode tersebut terhadap pembentukan karakter dan perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren.

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi
1	Perencanaan Program	Bagaimana pondok pesantren merencanakan penerapan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> untuk santri? Apakah ada panduan atau kurikulum khusus?
2	Pelaksanaan <i>Reward</i>	Apa bentuk <i>Reward</i> yang diberikan kepada santri? Dalam situasi seperti apa <i>Reward</i> itu diberikan?
3	Pelaksanaan <i>Punishment</i>	Apa bentuk <i>Punishment</i> yang diterapkan? Apakah <i>Punishment</i> bersifat mendidik dan sesuai dengan prinsip akhlak Islam?
4	Respon Santri	Bagaimana respon santri terhadap penerapan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> tersebut? Apakah santri merasa termotivasi atau tertekan?
5	Faktor Pendukung dan Penghambat	Apa saja faktor yang mendukung atau menghambat pelaksanaan program pendidikan akhlak melalui <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> di pondok tersebut?

LAMPIRAN 4 : Pedoman Wawancara

Lokasi : Pondok Pesantren Khoiru Ummah, Jl. Dr. Sutomo, Kel. Sidakaya, Kec. Cilacap Selatan, Kota Cilacap, Jawa Tengah

Responden : Mudir, Asatidz, Osis, Santri

Pertanyaan untuk Ustadz Sapto Budi Arisandi (Mudir Pondok Pesantren Khoiru Ummah Cilacap)

1. Bagaimana konsep dasar pendidikan akhlak yang diterapkan di Pondok Pesantren Khoiru Ummah?
2. Apa saja bentuk *Reward* yang diberikan kepada santri dalam membentuk akhlak mereka?
3. Sejauh mana *Punishment* dianggap efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak?
4. Apakah lingkungan pondok mendukung secara penuh implementasi *Reward* dan *Punishment*?
5. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan akhlak selama ?

Pertanyaan untuk Ustadz Wildan Nur Syafiq (Bagian Kepengasuhan Santri)

1. Bagaimana teknis pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* di bawah pengawasan bagian kepengasuhan?
2. Apa saja indikator keberhasilan pendidikan akhlak yang Anda gunakan dalam evaluasi santri?
3. Adakah kasus di mana *Punishment* justru berdampak negatif? Bagaimana solusinya?
4. Faktor internal apa yang paling membantu kelancaran implementasi pendidikan akhlak di pondok?
5. Apakah Anda menemukan kendala dari sisi sumber daya manusia dalam pelaksanaan pendidikan akhlak?

Pertanyaan untuk Muhammad Furqan Ikhsani (Ketua OSIS)

1. Bagaimana santri merespon ketika mendapatkan *Reward* dari pondok?
2. Sebagai ketua OSIS, bagaimana Anda mendukung penerapan pendidikan akhlak di kalangan teman-teman?
3. Pernahkah Anda melihat teman yang mendapat *Punishment*? Bagaimana dampaknya terhadap perilakunya?
4. Menurut Anda, fasilitas apa di pondok yang sangat mendukung terbentuknya akhlak mulia?
5. Apa saran Anda agar *Reward* dan *Punishment* lebih efektif diterapkan kepada santri?

Pertanyaan untuk Ghazi Mumtaz Mustaqim (Santri)

1. Apa bentuk *Reward* yang paling berkesan yang pernah Anda dapatkan?
2. Bagaimana perasaan Anda saat mendapat *Punishment*? Apakah itu membuat Anda berubah?
3. Menurut Anda, apakah pendidikan akhlak di pondok lebih banyak dilakukan melalui contoh atau peraturan?
4. Apa saja hambatan yang Anda rasakan dalam membentuk akhlak selama mondok?
5. Apa peran teman sebaya dalam mendukung pendidikan akhlak di lingkungan pesantren?

LAMPIRAN 5	: Catatan lapangan singkat hasil observasi
Judul Penelitian	: Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui <i>Reward</i> Dan <i>Punishment</i> Bagi Santri Pondok Pesantren Khoiru Ummah Cilacap
Lokasi	: Pondok Pesantren Khoiru Ummah, Jl. Dr. Sutomo, Kel. Sidakaya, Kec. Cilacap Selatan, Kota Cilacap, Jawa Tengah

Catatan observasi:

- Kegiatan pembinaan akhlak dilakukan di kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dan diluar kelas ketika belajar malam setelah isya
- Santri disini berjumlah 26 orang, terdiri dari kelas menengah hingga atas (tingkat akhir).
- Para ustadz menyampaikan materi akhlak terkait kejujuran dan tanggung jawab, disertai contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari santri.
- *Reward* diberikan dari rekap setiap bulannya berupa sertifikat, piagam, makanan, dan lain lain sedangkan *Punishment* berupa berbagai macam hukuman dan pembinaan langsung oleh pengasuh.
- Faktor pendukung kegiatan adalah kedisiplinan santri senior dan metode penyampaian yang komunikatif. Faktor penghambat berasal dari keterbatasan sdm dan berbagai macam faktor lainnya.

LAMPIRAN 6 : Dokument pendukung (Foto dan Dokumen)

Keterangan : Kegiatan Santri

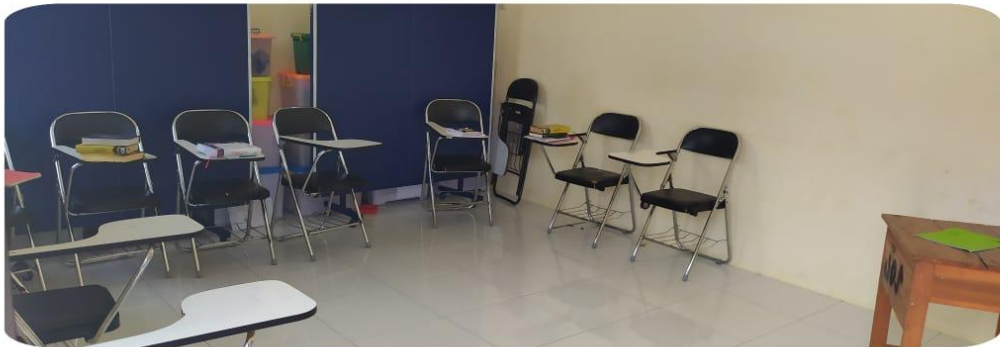
Lokasi : Pondok Pesantren Khoiru Ummah, Jl. Dr. Sutomo, Kel.
Sidakaya, Kec. Cilacap Selatan, Kota Cilacap, Jawa Tengah



LAMPIRAN 7 : Dokument pendukung (Foto dan Dokumen)

Keterangan : Suasana Pondok Pesantren Khoiru Ummah

Lokasi : Pondok Pesantren Khoiru Ummah, Jl. Dr. Sutomo, Kel.
Sidakaya, Kec. Cilacap Selatan, Kota Cilacap, Jawa Tengah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Pribadi

1. Nama : KHALID MUNIR BABSEL
2. NIM : 3220102
3. Tempat/Tanggal Lahir : Tegal, 02 Juli 2000
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Laki-Laki
6. Status Perkawinan : Belum Menikah
7. Alamat : Desa Balapulang, Kecamatan Balapulang
wetan, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN BALAPULANG WETAN 01
2. SMP ISLAMIC CENTRE BIN BAZ
3. SMA ISLAMIC CENTRE BIN BAZ